

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
PERILAKU RELIGIUSITAS REMAJA DI DESA
SASARAN KECAMATAN NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

AMELIA PUTRI

NIM. 2130200037

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
PERILAKU RELIGIUSITAS REMAJA DI DESA
SASARAN KECAMATAN NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

AMELIA PUTRI

NIM. 2130200037

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
PERILAKU RELIGIUSITAS REMAJA DI DESA
SASARAN KECAMATAN NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

**AMELIA PUTRI
NIM. 2130200037**

Pembimbing I

Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I
NIP. 198808272015031003

Pembimbing II

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd.
NIP. 198703012015032003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Amelia Putri**

Padangsidimpuan, Desember 2025

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry
Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Amelia Putri** yang berjudul: **"Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Religiusitas Remaja Di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I
NIP. 198808272015031003

PEMBIMBING II

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd.
NIP. 198703012015032003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amelia Putri
NIM : 2130200037
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi/Tesis : Upaya Orangtua Dalam Membentuk Perilaku
Religiusitas Remaja Di Desa Sasaran Kecamatan Natal
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Amelia Putri

NIM. 2130200037

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Putri
NIM : 2130200037
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul - Upaya Orangtua Dalam Membentuk Perilaku Religiusitas Remaja Di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natall Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 10 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Amelia putri

NIM.2130200037

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Putri

Tempat/Tgl Lahir : Panggautan, 27 Mei 2003

NIM : 2130200037

Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data yang terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, November 2025

Pembuat Pernyataan,



Amelia Putri
NIM 2130200037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tenku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihutang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Amelia Putri
NIM : 2130200037
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Religiusitas Remaja
Di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I
NIP 198808272015031003

Sekretaris

Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

Anggota

Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I
NIP 198808272015031003

Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd.I
NIP 198703012015032003

Nurintan Muli Harahap, M.A.
NIP. 199408102019032012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : Kamis, 27 November 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82.5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,62
Predikat : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733

Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: \177Un.28/F.4c/PP.00.9/12/2025

**Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Religiusitas
Remaja Di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten
Mandailing Natal**

Nama : Amelia Putri

NIM : 2130200037

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk
memenuhi Syarat dalam
memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 15 Desember 2025

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP.197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Amelia Putri
Nim : 2130200037
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku
Religiusitas Remaja Di Desa Sasaran Kecamatan Natal
Kabupatem Mandailing Natal

Religiusitas merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan perilaku remaja. Namun, di tengah gempuran modernisasi dan teknologi, orang tua menghadapi tantangan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, di mana media sosial dan budaya global dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku religiusitas remaja serta menganalisis upaya orang tua dalam membentuk perilaku religiusitas remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Dalam penelitian ini memiliki lima dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark (keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi), pada penelitian ini peneliti berfokus pada dimensi praktik keagamaan dan konsekuensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ditentukan secara purposif di Desa Sasaran. Teknik penentuan informan menggunakan metode *purpose sampling*, melibatkan 17 informan yang terdiri dari informan primer (ayah, ibu, dan remaja usia 15-18 tahun) serta informan sekunder (teman sebaya remaja). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya orang tua dan perilaku religiusitas remaja di Desa Sasaran memiliki korelasi yang kuat dan konsisten, yang pertama, bentuk perilaku religiusitas remaja, yaitu dimensi praktik ritual (ketaatan dalam Sholat Fardhu lima waktu yang konsisten dan rutinitas membaca Al-Qur'an) dan dimensi konsekuensi (akhlak yang baik, sopan santun, tutur kata lembut, serta kepatuhan kepada orang tua). Yang kedua, upaya orang tua dilakukan secara komprehensif, menggabungkan metode preventif dan represif. Metode Preventif meliputi, Keteladanan yang konsisten dan pembiasaan sejak dini. Metode Pembiasaan terbukti menjadi yang paling efektif karena berhasil menumbuhkan kesadaran internal pada remaja, ditunjukkan dengan munculnya rasa bersalah ketika meninggalkan ibadah. Sementara itu, metode represif, diwujudkan melalui penegakan aturan (disiplin) dan teguran/hukuman ringan, berfungsi sebagai kontrol eksternal untuk mengatasi hambatan teknologi (gawai) dan menjamin konsistensi praktik keagamaan.

Kata Kunci : Religiusitas, Remaja, Upaya Orang Tua.

ABSTRACT

Name : Amelia Putri
NIM : 2130200037
Thesis Title : Parental Efforts in Shaping Adolescent Religiosity Behavior in Sasaran Village, Natal District, Mandailing Natal Regency

Religiosity is an important foundation in shaping adolescent character and behavior. However, amidst the onslaught of modernization and technology, parents face significant challenges in instilling religious values, where social media and global culture can influence adolescents' mindset and behavior. The objective of this study is to describe adolescent religiosity behavior and analyze parental efforts in shaping adolescent religiosity behavior in Sasaran Village, Natal District, Mandailing Natal Regency. This study utilizes the five dimensions of religiosity according to Glock and Stark (belief, religious practice, experience, knowledge, and consequence), with the researcher focusing on the dimensions of religious practice and consequence. This research employs a qualitative descriptive approach. The research location was determined purposively in Sasaran Village. The informant involving 17 informants consisting of primary informants (fathers, mothers, and adolescents aged 15-18 years) and secondary informants (adolescent peers). Data collection was performed through non-participant observation, unstructured interviews, and documentation. The results show that parental efforts and adolescent religiosity behavior in Sasaran Village have a strong and consistent correlation. First, the forms of adolescent religiosity behavior, namely the ritual practice dimension (consistent adherence to the five obligatory prayers and routines of reading the Qur'an) and the consequence dimension (good character, politeness, soft speech, and obedience to parents). Second, parental efforts are comprehensive, combining preventive and repressive methods. The Preventive method includes consistent Role Modeling and early Habituation. The Habituation Method proved to be the most effective because it successfully fostered internal awareness in adolescents, indicated by the emergence of guilt when skipping worship. Meanwhile, the repressive method, manifested through rule enforcement (discipline) and mild admonition/punishment, functions as external control to overcome technology barriers (gadgets) and ensure the consistency of religious practice

Keywords: Religiosity, Adolescents, Parental Efforts.

المستخلص

الاسم: أميليا بوتري رقم التسجيل

الرقم الجامعي: ٢١٣٠٢٠٠٠٣٧

عنوان الرسالة: جهود الوالدين في تشكيل سلوك التدين لدى المراهقين في قرية ساساران، ناحية ناتال، محافظة مانديلينج ناتال

يُعد التدين أساساً مهماً في تكوين شخصية المراهقين وسلوكهم. ولكن، وسط تأثيرات الحداثة والتكنولوجيا، يواجه الوالدان تحديات كبيرة في غرس القيم الدينية، حيث يمكن أن تؤثر وسائل التواصل الاجتماعي والثقافة العالمية على عقلية المراهقين وسلوكهم. الهدف من هذا البحث هو وصف سلوك التدين لدى المراهقين وتحليل جهود الوالدين في تشكيل سلوك التدين لديهم في قرية ساساران، ناحية ناتال، محافظة مانديلينج ناتال. يستخدم هذا البحث أبعاد التدين الخمسة وفقاً لجلوك وستارك (العقيدة، والممارسة الدينية، والخبرة، والمعرفة، والنتائج)، وفي هذا البحث، يركز الباحث على بُعدي الممارسة الدينية والنتائج. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي الوصفي. تم تحديد موقع البحث بشكل قصدي في قرية ساساران. استخدمت تقنية اختيار المخبرين طريقة العينة القصدية، بمشاركة ٧١ مخبراً يتألفون من مخبرين أساسيين (أب، أم، ومراهقون بأعمار ١٥-١٨ سنة) ومخبرين ثانويين (أقران المراهقين). تم جمع البيانات من خلال الملاحظة غير أظهرت نتائج البحث أن جهود الوالدين وسلوك التدين لدى المراهقين في المشاركة، والمقابلات غير المنظمة، والتوثيق قرية ساساران لها ارتباط قوي ومتسق. أولاً، أشكال سلوك التدين لدى المراهقين، وهي بُعد الممارسة الطقسية (الالتزام بالصلوات الخمس المفروضة بانتظام وروتين قراءة القرآن) وبُعد النتائج (الأخلاق الحميدة، والأدب، والكلام اللطيف، وطاعة الوالدين). ثانياً، تُبذل جهود الوالدين بشكل شامل، تجمع بين الأساليب الوقائية والردعية. تشمل الأساليب الوقائية: القدوة الحسنة المستمرة والتعويد منذ الصغر. لقد ثبت أن أسلوب التعويد هو الأكثر فعالية لأنه ينجح في تنمية الوعي الداخلي لدى المراهقين، ويتجلى ذلك في ظهور الشعور بالذنب عند ترك العبادة. وفي الوقت نفسه، تعمل الأساليب الردعية، التي تتجلى من خلال تطبيق القواعد (الانضباط) والتوبيخات/العقوبات الخفيفة، كضوابط خارجية للتغلب على العوائق التكنولوجية (الأجهزة) وضمان استمرارية الممارسات الدينية.

الكلمات المفتاحية: التدين، المراهقون، جهود الوالدين

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat Islam. Skripsi ini berjudul: “Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Religiusitas Remaja Di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal” disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Penulis sadar bahwa, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yaitu Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Prof Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan yaitu Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama; dan seluruh civitas

akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, yaitu Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum; Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag dan wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yaitu Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Pembimbing I, yaitu Bapak Dr. Pahri Siregar, M. Pd.I, dan pembimbing II, yaitu Ibu Dr. Riem Malini Pane, M.Pd. yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kabag Tata Usaha, yaitu Bapak Maraondak Harahap, M.A, Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yaitu Bapak Mukti Ali, S.Ag beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Penasehat Akademik penulis Bapak, Ali Amran, S.Ag., M.Si. selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.

7. Kepala Perpustakaan yaitu Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Teruntuk diri saya sendiri, Amelia Putri, skripsi ini sebagai bentuk penghargaan atas segala perjuangan, kesabaran, dan keyakinan yang telah menemani setiap langkah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Perjalanan ini bukan sekadar proses akademik, tetapi juga perjalanan batin yang penuh dengan tantangan, tekanan, rasa kecewa, bahkan keinginan untuk menyerah. Namun, di tengah segala keterbatasan, saya memilih untuk bangkit dan terus melangkah, berpegang teguh pada prinsip: "Sesungguhnya, bersama kesulitan ada kemudahan." Setiap air mata, doa, dan usaha yang dilakukan dalam diam telah menjadi saksi berharganya proses ini. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah mampu bertahan, meski tidak semua orang memahami jalan yang ditempuh. Kini, ketika sampai pada titik yang dahulu hanya menjadi harapan dalam doa, saya merasa bangga, bukan semata karena hasilnya, melainkan karena tidak menyerah di

tengah segala rintangan. Perjalanan belum usai. Akan ada tantangan lain di depan sana. Namun, selama yakin dengan kebenaran dan terus berjuang, insyaAllah keberhasilan akan menyusul. Semoga Allah meridhoi setiap langkah yang telah dan akan ditempuh.

10. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai Kepada cinta pertama yang sangat berjasa, ayah penulis tercinta Aswin dan wanita yang paling hebat syurga penulis, Ibu penulis tercinta Hernida, keduanya adalah orang yang paling hebat dan paling berharga dalam hidup penulis yang selalu menjadi penyemangat penulis, yang selalu memberikan bentuk cinta, pengorbanan serta dukungan untuk anaknya, di setiap langkah penulis selalu di iringi Do'a yang tak pernah putus dari ayahanda dan ibunda tercinta. Bahkan tidak ada kata yang bisa menjelaskan betapa aku bangga menjadi putri kalian ayah dan ibu. Kalian yang menjadi dorongan dan semangat untuk peneliti dalam bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Terimakasih yang tak ternilai kepada abang, uda, teti dan adik tercinta dimana mereka selalu menyemangati, dan selalu mendukung penulis dalam setiap keputusan maupun hambatan yang penulis hadapi. Rizki Hidayat, S.H. Kurnia Sandy Daputra, S.S.I, Ayu Rahmadani, S.H dan Panji Erlangga dimana penulis bangga dan bahagia menjadi bagian di antara kalian semua. Terimakasih karena atas dukungan Sehingga peneliti bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Terkhusus ucapan terimakasih kepada insan yang berjasa di perjalanan peneliti selama mencapai gelar S.Sos. ini, Aida Rabhani, Elviana Siregar, Amiruddin, Fitri Umayroh Munthe, Lidya salsabila, Rini ariska situmorang, Almar'atuz Zakia Zain, Iis Diyanti, Nurul Awalia dan Artika Harahap yang telah berusaha membantu, menguatkan, memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada teman-teman KKL peneliti Halimatussakdiyah, Indah Maya sari, Fitria Novianti, Juwita Kartika dan Juli Asri yang telah menjadi bagian dalam perjalanan peneliti menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada rekan-rekan Mahasiswa/i Bimbingan Konseling Islam angkatan 2021 juga senior dan junior yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan Untuk rekan-rekan Bimbingan Konseling Islam, angkatan 2021 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama dari masa berasma hingga meraih gelar S.Sos dan semoga kita semua sukses dalam meraih citacita untuk kita semua.

Padangsidimpuan, Novemeber 2025

Penulis

Amelia Putri

NIM: 2130200037

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
... ي	fathāh danya	Ai	a dan i
و ُ	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... َ ا َ ..	fathāh dan alif atau ya	ā	a dangaris atas
... ِ ..	Kasrah danya	ī	I dangaris di bawah
... ُ ..	ḍommah dan wau	ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	
DOKUMEN SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	13
1. Perilaku Religiusitas	13
a. Pengertian perilaku religiusitas	13
b. Dimensi-dimensi perilaku religiusitas.....	14
c. Nilai-nilai perilaku religiusitas.....	17
d. Karakteristik individu yang memiliki perilaku	

religiusitas	18
2. Upaya Orang tua	20
a. Pengertian upaya	20
b. Jenis-jenis upaya	21
c. Pengertian orang tua.....	22
d. Tanggung jawab orang tua	23
3. Remaja	24
a. Pengertian remaja.....	24
b. Perkembangn remaja	25
c. Ciri-ciri perkembangan remaja	28
4. Perilaku Religiusitas	29
5. Upaya orang tua dalam membentuk perilaku religiusitas	
Remaja	30
B. Kajian Terdahulu.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Pengecekan Keabsahan data.....	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
1. Temuan Umum	47
a. Gambaran Umum Desa Sasaran	47
b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa	49
c. Prasarana dan Sarana Desa	50

d. Gambaran Remaja di Desa Sasaran	51
2. Temuan Khusus	52
a. Perilaku religiusitas remaja di Desa Sasaran	52
b. Upaya orang tua dalam membentuk perilaku religiusitas remaja di Desa Sasaran	57
B. Deskripsi Data Penelitian	63
C. Analisis Data	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	66
E. Keterbatasan Penelitian	69
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Hasil Penelitian	72
C. Saran	73
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten

Mandailing Natal Berdasarkan Jenis Kelamin48

Tabel IV.2 Struktur pemerintahan Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten

Mandailing Natal49

Tabel IV.3 Prasarana Dan Sarana Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten

Mandailing Natal50

Tabel IV.4 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur51

Tabel IV.5 Nama-Nama Informan Penelitian.....52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Observasi
- Lampiran II Pedoman Wawancara
- Lampiran III Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religiusitas merupakan pendidikan dasar yang paling diperlukan bagi remaja karena secara langsung dapat mempengaruhi perilaku dan perkembangan remaja. Religiusitas pada remaja merupakan awal dari pengembangan karakter. Baik atau buruknya kepribadian seorang remaja ditentukan oleh orang tua dan lingkungan tempat remaja tersebut dibesarkan. Oleh karena itu, sebagai orang tua mempunyai tugas untuk memberikan contoh yang baik serta membimbing.

Perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Saat ini kita terbiasa berbicara tentang globalisasi, dunia yang ciri utamanya adalah modernisasi. Teknologi informasi yang semakin canggih memberikan pengetahuan instan tentang hampir setiap peristiwa yang terjadi di mana saja di dunia dan meningkatkan saling ketergantungan antar negara. Pengaruh globalisasi tidak hanya membawa hal-hal baik bagi manusia, tetapi juga menimbulkan pertanyaan etika dan politik baru. Efek samping ini ternyata memiliki implikasi sosiologis, psikologis, dan bahkan teologis. Contoh dampak globalisasi pada zaman ini banyaknya remaja yang

dipengaruhi oleh media sosial sehingga hal-hal yang berbau negatif mempengaruhi cara berfikir remaja.¹

Menurut Glock dan Stark yang dikutip oleh Rini mengemukakan ada lima aspek *religiusitas*; yang pertama yaitu, Ideologi (*the ideological dimension*), yaitu tingkat individu dalam meyakini kebenaran ajaran agamanya. Yang kedua, Praktik agama (*the ritualistic dimension*), yaitu tingkat kepatuhan individu dalam menjalankan kewajiban ritual yang diperintahkan agamanya. Yang ketiga, Pengalaman (*the experiential dimension*), yaitu tingkat pengalaman yang dirasakan individu dalam menjalani agamanya. Yang keempat, Intelektual (*the intellectual dimension*), yaitu tingkat pengetahuan dan pemahaman individu terhadap ajaran agama. Dan yang kelima, Konsekuensi (*the consequential dimension*), yaitu tingkat perilaku individu termotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial.²

Dari aspek tersebut peneliti menyimpulkan bahwa religiusitas menurut Glock and Stark terdiri atas lima dimensi yaitu keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan dan pemahaman agama, dan konsekuensi. Dari lima dimensi ini peneliti berfokus pada praktik keagamaan, konsekuensi, dan pemahaman agama pada remaja, dimana orang tua membantu remaja dalam

¹ Valentina, S. (2009). Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Religi Anak di Lingkungan Masyarakat Oleh Masyarakat Desa Bangunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. *Skripsi. Universitas Sebelas Maret*. (diakses pada Sabtu 29 Oktober 2022), hlm. 1-2.

² Rini, pengaruh religiusitas diri dan orangtua terhadap kebahagiaan remaja, *jurnal Ikhraith-Humaniora Vol. 7 No. 1 Maret 2023*. hlm. 20.

membentuk nilai keagamaan remaja seperti Sholat, membaca Al-Qur'an, serta penanaman akhlak dan perilaku sosial..

Dalam dunia *modern* saat ini, di mana teknologi dan budaya global semakin mendominasi kehidupan sehari-hari, tantangan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja menjadi semakin kompleks. Banyak remaja yang terpapar berbagai pengaruh, termasuk konten negatif di media sosial, interaksi sosial yang tidak sehat, dan gaya hidup materialistik, yang dapat mengikis nilai-nilai moral dan spiritual remaja.³

Dimana remaja terlalu sibuk dengan dunianya sendiri apalagi di era modernisasi ini, remaja cenderung sulit untuk diarahkan dalam melakukan kegiatan religius, seperti mengaji, sholat dan kegiatan keagamaan di masjid.

Peran orang tua dalam mendidik remaja tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pendidikan karakter dan nilai-nilai agama. Upaya orang tua dalam mendidik remaja tentang nilai-nilai religiusitas dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan teladan yang baik, menciptakan lingkungan yang positif, dan melibatkan remaja dalam kegiatan keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana orang tua berupaya dalam meningkatkan aspek nilai keagamaan yang harus selalu ditanamkan dalam setiap remaja. Pada dasarnya remaja berusia 15-18 tahun

³ Mulyasa, E. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 15

masih mudah terbawa arus di era teknologi yang semakin berkembang pesat. Oleh karena itu upaya orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan religiusitas pada diri remaja, sehingga remaja tidak terbawa arus dalam hal-hal yang negatif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal pada saat penelitian tanggal 21 Desember 2024 peneliti melihat orang tua menunjukkan peran aktif dalam religiusitas remaja. Sebagian orangtua terlibat langsung dalam proses pembelajaran di rumah seperti mengingatkan untuk selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat, menguji hafalan atau kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan keagamaan di masjid serta selalu berperilaku baik.⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Sri Kemala Yati yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian, diketahui bahwa: “Saya melihat anak-anak pada zaman ini terlalu sibuk dengan *handphone* nya masing sehingga hal itu dapat mempengaruhi jadwal sholat maupun mengaji anak saya (Aufa), dan bahkan terlalu asik dengan *handphone* nya dia sempat melalaikan kewajiban dan tugas-tugas di rumah. Oleh karena itu saya menetapkan jadwal bermain *handphone* dan menetapkan peraturan-peraturan lainnya yang harus dipatuhi, seperti sholat tepat waktu dan menguji hafalannya ketika selesai sholat magrib.⁵

Di era globalisasi ini remaja yang selalu dikelilingi oleh dunia teknologi, Dimana zaman ini teknologi semakin canggih, seperti *gadget*, *platform* media yang semakin mendunia, *game online* dan lain sebagainya.

⁴ Observasi Awal di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 21 Desember 2024.

⁵ Hasil wawancara dengan saudari Sri Kemala Yati di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 23 Desember 2024.

Dimana hal tersebut dapat mengganggu bahkan mengurangi keinginan remaja dalam mempelajari nilai keagamaan karena terlalu asik menggunakan teknologi yang telah tersedia. Pada dasarnya remaja sudah memiliki nilai religiusitas yang didapatkan ketika di sekolah, akan tetapi hal itu tidak sebanding dengan banyaknya godaan untuk para remaja ketika bergaul di lingkungan rumah seperti salah dalam pergaulan, mengikuti hal-hal yang negatif (melalaikan sholat, berbicara kotor, tidak patuh terhadap orang tua, tidak menghormati orang yang lebih tua, tidak peduli akan lingkungan sekitar, dan lain sebagainya), agar remaja tidak terlalu terbawa akan hal-hal yang dapat merusak akhlak remaja-remaja di masa depan. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik mengangkat judul **“Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Religiusitas Remaja Di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini mengacu pada upaya orang tua dalam membentuk perilaku religiusitas remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk religiusitas remaja.

C. Batasan Istilah

Untuk mengatasi kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Orang tua

Menurut John Bowlby dikutip oleh Setiyawan mendefinisikan orang tua adalah individu yang memberikan ikatan emosional yang kuat kepada remaja, dimana hal mendasar bagi perkembangan remaja sosial dan emosional remaja.⁶ Orang tua yaitu ayah dan ibu.⁷

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orang tua kandung (ibu dan ayah), orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan remaja. Dimana orang tua berperan teguh bagi remaja dan segala bentuk tindakan atau aktivitas yang dilakukan orang tua secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini dapat membentuk religiusitas remaja.

2. Religiusitas

Menurut Dister sebagaimana dikutip oleh Rini mendefinisikan Religiusitas sebagai sikap batin individu dalam hubungannya dengan Tuhan yang berhubungan dengan totalitas pribadi manusia. Sikap batin ini memang tidak dapat diamati langsung, namun dapat terlihat dari implementasi perilaku religius tersebut. Sejalan dengan itu Earnshaw mendefinisikan religiusitas sebagai sebuah cara pandang dari buah pikir

⁶ Setiyawan, peranan orang tua dalam membina ibadah Sholat wajib anak, *journal of chemical information and modeling*, 2013, hlm. 89.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia jilid 3* (Jakarta: Balai Putaka, 2001), hlm. 802.

individu mengenai agamanya, juga mengenai bagaimana individu tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Religiusitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari seberapa dalam remaja menghayati nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari melalui hal-hal seperti sholat, berdoa, membaca Al-Quran, menambah amal, dan berbuat baik kepada sesama.

3. Remaja

Hurlock, mengemukakan bahwa istilah remaja berasal dari kata latin “*adolescentia*” yang berarti “tumbuh dewasa” atau “tumbuh hingga dewasa”, orang-orang di zaman kuno memandang pubertas dan remaja tidak berbeda dengan periode lain yang dalam rentang hidup anak dianggap dewasa ketika ia mampu bereproduksi.⁹

Masa remaja adalah usia dimana individu berbaur ke dalam masyarakat (orang dewasa), usia dimana anak-anak tidak lagi merasa di bawah tingkat yang lebih tua tetapi pada tingkat yang sama, setidaknya dalam hal integrasi. Orang dewasa dalam masyarakat memiliki aspek yang efektif. Perubahan otak remaja memungkinkannya untuk mencapai

⁸ Rini, Pengaruh Religiusitas Diri dan Orangtua terhadap Kebahagiaan Remaja, *Jurnal ikraith-humaniora* volume 7 no. 1 Maret 2023, hlm. 19-20.

⁹ Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga, 2003.

integrasi dalam interaksi sosial orang dewasa yang merupakan elemen umum dari tahap perkembangan ini.¹⁰

Masa perkembangan remaja menurut Hurlock ada tiga masa yaitu masa remaja awal, remaja menengah dan remaja akhir. Remaja Awal (10-14 tahun) Pada fase ini, remaja mengalami perubahan fisik dan kognitif yang pesat, remaja cenderung mulai menunjukkan kemandirian, namun masih sangat bergantung pada bimbingan orang tua dan lingkungan sosialnya. Menurut Hurlock, fase ini ditandai dengan perubahan fisik dan emosional yang signifikan, di mana remaja mulai mencari identitas diri dan *peer group* menjadi sangat penting. Remaja Menengah (15 -18 tahun), tahap ini, yang disebut "*middle adolescence*", merupakan masa di mana remaja sudah lebih stabil dalam hal pertumbuhan fisik. Mereka mulai mengembangkan pemikiran yang lebih matang, termasuk kemampuan untuk berpikir abstrak dan mempertimbangkan masa depan. Hubungan dengan teman sebaya (*peer group*) menjadi sangat penting, dan mereka cenderung lebih fokus pada aktivitas sosial di luar keluarga. Pada fase ini, remaja juga mulai mencari identitas diri dan mengembangkan nilai-nilai pribadi yang lebih terstruktur. Remaja Akhir (18-21 tahun), masa remaja akhir, atau "*late adolescence*", adalah periode persiapan untuk memasuki dunia dewasa sepenuhnya. Pada tahap ini, remaja sudah memiliki identitas

¹⁰ Ermis Suryana,dll., Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* Vol. 8. No. 3 Agustus 2022.

diri yang lebih solid dan stabil. Mereka dapat mengontrol emosi dengan lebih baik dan sudah mampu mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab. Individu pada fase ini cenderung memiliki pemikiran yang lebih realistis dan mulai merencanakan karir atau masa depan mereka. Hubungan dengan orang tua umumnya menjadi lebih baik karena adanya pemahaman dan saling menghargai.¹¹

Remaja yang dimaksud dalam penelitian adalah remaja menengah berusia 15-18 tahun yang masih menjejak Sekolah Menengah Atas (SMA).

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja perilaku religiusitas remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam membentuk perilaku religiusitas remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku religiusitas remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

¹¹ Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1999, hlm. 250.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk perilaku religiusitas remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis
 - a. Sebagai referensi penelitian mahasiswa UIN syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, khususnya yang tertarik mengambil judul yang berkaitan dengan religiusitas remaja.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menambah pemanaman pembaca bagaimana faktor sosial dan budaya mempengaruhi perkembangan religiusitas remaja.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian diharapkan membantu dalam memberikan tambahan mengenai upaya orang tua dalam membentuk kemampuan dan keterampilan dalam mendidik anak secara agama.
 - b. Sebagai bahan tambahan dan informasi untuk peneliti lain yang berminat dalam mengkaji tentang upaya orang tua dalam membentuk perilaku religiusitas remaja di desa sasaran kecamatan natal.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam atau dengan fokus yang berbeda.

- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, baik kalangan akademik maupun masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai isi proposal ini dan agar lebih mudah dipahami maka diperlukan suatu sistematika penulisan yang sederhana sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi proposal ini. Sistematika merupakan suatu pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan dibahas. Maka penelitian ini menjadi 5 bab antara bab 1 satu dengan bab yang lain saling berhubungan

BAB I merupakan Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II tinjauan pustaka, dimana didalamnya membahas tentang tinjauan teori, penelitian terdahulu dan upaya orang tua dalam membentuk perilaku religiusitas remaja di Desa sasaran Kecamatan natal Kabupaten mandailing Natal.

BAB III metodologi penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

BAB V penutup yang membahas tentang kesimpulan, implikasi hasil penelitian, saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Religiusitas

a. Pengertian perilaku Religiusitas

Secara etimologi, religiusitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *religi*, *religion*, bahasa Belanda yaitu *religie*, dalam bahasa Latin yaitu *religio* dan sedangkan dalam bahasa Arab yaitu *ad-dien*. Menurut Drikarya, *Religi* berasal dari bahasa Latin *religio* yang awal katanya *religare* yang artinya mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban dan aturan yang harus dikerjakan, dimana semua itu berfungsi untuk mengikat dan menguatkan diri seseorang atau sekelompok orang terhadap hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitarnya.¹² Religiusitas menurut bahasa Latin, yaitu *religio* yang artinya agama, kesalehan dan jiwa keagamaan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *religius* berarti bersifat *religi* atau keagamaan, atau semua hal yang berkaitan dengan *religi* (keagamaan).¹³ Religiusitas merupakan perilaku keagamaan yang berupa pemahaman terhadap nilai-nilai agama dan ditandai bukan hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual saja, tetapi

¹² Ari Widiyanta, Sikap terhadap Lingkungan dan Religiusitas, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Volume 1, No. 2 (2005), hlm. 80.

¹³ Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1250.

juga oleh adanya kepercayaan, pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan agama yang dianutnya.¹⁴

Glock dan Stark menjelaskan religiusitas sebagai komitmen keagamaan (yang merujuk kepada kepercayaan terhadap agama atau keyakinan iman), dimana hal ini dapat ditinjau melalui kegiatan atau tindakan perilaku individu yang berkaitan terhadap agama atau keyakinan iman yang dianutnya. Religiusitas seringkali di samakan dengan keagamaan. Religiusitas di artikan sejauh mana pemahaman, sekuat mana kepercayaan, sejauh mana dalam melaksanakan ibadah dan kaidah dan sedalam mana penerapan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat dilihat dari jauh mana tingkat pemahaman, kepercayaan, pelaksanaan dan penerapan atas agama Islam.¹⁵

b. Dimensi-dimensi perilaku Religiusitas

Glock and stark merumuskan bahwa terdapat lima dimensi religiusitas yang fokus dalam keagamaan, motivasi dan tujuan yang berhubungan dengan kehidupan beragama. Lima dimensi religiusitas tersebut, merupakan dimensi keyakinan (*the ideological dimention*), dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritulistic dimention*), dimensi penghayatan (*the experiencal dimention*), dimensi

¹⁴ Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustakan Belajar, 2005), hlm. 71.

¹⁵ Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta Selatan: Mizan media 2021) , hlm. 247.

pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), dan dimensi pengamalan (*the consequential dimension*).¹⁶

1) Dimensi keyakinan (*the ideological dimention*),

Dimana pada dimensi ini mengukur seberapa jauh tingkat seseorang dalam menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya keyakinan adanya sifat-sifat tuhan, adanya malaikat, surga, para Nabi, dan sebagainya. Keyakinan adalah fondasi utama dari *religiusitas*. Dimana terdiri atas, pertama kepercayaan terhadap ajaran agama, dimana individu memiliki keyakinan yang kuat terhadap prinsip-prinsip dan ajaran agama yang dianut. Keyakinan ini sering kali menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dan perilaku sehari-hari. Kedua, nilai-nilai moral dimana keyakinan juga berkaitan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama yang mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan orang lain.

2) Dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritulistic dimention*)

Dimensi ini adalah tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Praktik keagamaan mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada tuhan, seperti pertama, ibadah yaitu kegiatan rutin seperti shalat, puasa, dan perayaan hari besar keagamaan. Kedua ritual pelaksanaan upacara atau tradisi tertentu

¹⁶ Denny Najoan, Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial, *jurnal Educatio Christi*. 2020 volume 1 No.1, hlm. 66.

yang memiliki makna spiritual, baik secara individu maupun komunitas.

3) Dimensi penghayatan (*the experiential dimension*)

Dimensi penghayatan merupakan perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan tuhan, tentram saat berdoa, tersentuh mendengar ayat-ayat kitab suci, merasa takut berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan, pengalaman sipiritual, perasaan tenang dan damai dan lain sebagainya.

4) Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci. Pengetahuan agama adalah aspek subjektif dari religiusitas yang melibatkan, pertama perasaan dekat dengan tuhan yaitu individu merasakan hubungan yang dekat dengan tuhan, sering kali diungkapkan melalui doa, meditasi, atau refleksi spiritual dan yang kedua momen transendental yaitu pengalaman-pengalaman luar biasa yang memberikan kedamaian atau pencerahan spiritual.

5) Dimensi pengamalan (*the consequential dimension*)

Dimensi pengalaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial. Konsekuensi religiusitas merujuk pada dampak yang ditimbulkan oleh keyakinan dan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-

hari, seperti, pertama perilaku sosial yaitu pengaruh pada cara individu berinteraksi dengan masyarakat, termasuk sikap toleransi, empati, dan kepedulian sosial, kedua kesejahteraan mental seperti banyak penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dapat berkontribusi pada kesehatan mental dan emosional seseorang dan yang ketiga pengambilan keputusan seperti keyakinan agama sering kali mempengaruhi pilihan hidup, termasuk dalam hal etika, karir, dan hubungan interpersonal.

c. Nilai- nilai perilaku religiusitas

Ada beberapa aspek ruang lingkup nilai religius terbagi kedalam tiga bagian yaitu:

1) Aspek keyakinan atau aqidah

Aspek ini merupakan bentuk keimanan atau keyakinan individu yang menjadi panduan hidup bagi semua pemeluk agama Islam. Oleh karena itu akhirnya selalu ditetapkan dengan rukun Islam melakukan asas bagi ajaran islam. Aqidah merupakan pemikiran atau keyakinan dalam islam, aqidah merujuk kepada beberapa tingkat keimanan muslim, terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam, aqidah perlu dijaga dengan baik dengan cara belajar dari sumber Al-Qur'an dan assunnah. Pokok-pokok keimanan dalam Islam merujuk kepada keyakinan seseorang terhadap Allah SWT., malaikat- malaikat Allah, kitab-kitab Allah,

para nabi dan rasul Allah, hari akhir serta qadha dan qadarnya Allah.

2) Aspek Syari'ah

Syari'ah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT., Syari'ah adalah proses yang menghubungkan manusia dengan Allah SWT dan menghubungkan manusia dengan manusia lainnya, syari'ah sama halnya sebagai praktek agama atau ibadah seperti pelaksanaan ibadah shalat, zakat, puasa, haji, membaca Alquran, atau zikir dan lainnya.

3) Aspek pengalaman atau akhlak

Aspek pengamalan merujuk kepada seseorang muslim berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya yaitu bagaimana individu berinteraksi dengan dunianya terutama dengan manusia lain, dalam Islam ditunjukkan dengan suka menolong, saling membantu, dan mensejahterakan orang lain dan sebagainya. Sedangkan akhlak adalah kebiasaan dan harapan, kebiasaan adalah perbuatan yang selalu dilakukan secara sering sehingga mudah untuk melakukannya, sedangkan harapan yaitu berhasilnya individu dalam mencapai suatu hal setelah ragu atas prosesnya.¹⁷

d. Karakteristik individu yang memiliki perilaku religiusitas

Seseorang yang memiliki nilai religiusitas dapat dilihat dari ciri-ciri berikut:

¹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 289.

- 1) Kejujuran, dengan selalu berkata jujur merupakan suatu kunci dalam meraih kesuksesan. Individu menyadari, ketika tidak berkata jujur kepada orang lain akan berdampak pada diri sendiri dengan terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.
- 2) Bermanfaat bagi orang lain, sebagaimana yang telah di sabdakan oleh nabi Muhammad SAW. “sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain.” Individu yang selalu bermanfaat bagi orang lain juga merupakan salah satu bentuk sikap religiusitas yang muncul dari diri individu.
- 3) Rendah hati, merupakan sikap tidak sombong dan mau mendengarkan gagasan orang lain dan tidak memaksakan pendapat dan keinginannya sendiri.
- 4) Disiplin tinggi, individu yang tumbuh dengan disiplin yang tinggi dan semangat yang penuh kesadaran yang muncul dari diri individu itu sendiri, bukan karena keterpaksaan ataupun keharusan.
- 5) Keseimbangan, individu yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, ada empat aspek inti dalam kehidupan seorang individu yang keseimbangan, yaitu kepribadian, tugas, lingkungan dan keagamaan.¹⁸

¹⁸ Sahlan, Asmaun, *“Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah”*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009)

2. Upaya Orang tua

a. Pengertian Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang mengandalkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁹ Upaya merupakan suatu bentuk atau bagian dari sebuah peran yang mesti dilakukan oleh seorang individu dalam mencapai suatu tujuan. Upaya juga merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan tertentu di dalam hidup agar menjadi lebih baik, lebih sejahtera, ataupun menjadi lebih bahagia daripada yang sebelumnya.

Upaya terdiri dari dua bentuk yaitu represif dan preventif, upaya represif yaitu upaya yang dilakukan ketika ingin mengambil keputusan dan perencanaan, sedangkan upaya preventif yaitu upaya yang dilakukan untuk mencegah sesuatu dalam menyusun rencana.²⁰ Upaya disini dimaksudkan ialah lebih dominan diarahkan kepada hasil dan tujuan, dimana jika usaha seseorang itu kurang bagus maka yang dihasilkan demikian juag dan tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, begitu juga sebaliknya jika usaha seseorang itu bagus maka hasil yang akan dicapai juga bagus.

¹⁹ Depdikbud, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1250.

²⁰ Lola everdindje lesik, dkk. "Faktor Penyebab dan Upaya Penanggulangan Dalam Kasus Tindak Pidana Persetubuhan terhadap Anak oleh Empat Pelaku di Kelurahan Beirafu, Kecamatan Atambua Barat, Kabupaten Belu", *Artemis Lawjournal volime 1, No.1* Noverber 2023, hlm. 25.

b. Jenis-jenis upaya

Menurut Surayin dalam jurnal Nana Alvy dkk mengungkapkan bahwa upaya merupakan usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud). Dalam setiap upaya yang dilakukan oleh seseorang bertujuan untuk mencegah sesuatu yang dianggap tidak diperlukan atau mengganggu agar bisa dicarikan jalan keluarnya. Jenis-jenis dari upaya sebagai berikut:

- 1) Upaya preventif memiliki konotasi yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah, adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal maupun global
- 2) Upaya preservatif yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.
- 3) Upaya kuratif adalah upaya yang bertujuan untuk membimbing seseorang kembali kepada jalurnya yang semula, menjadi seseorang bermasalah menjadi seseorang yang bisa menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah. Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri seseorang agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.
- 4) Upaya adaptasi adalah upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara seseorang dan lingkungannya

sehingga dapat timbul kesesuaian antara pribadi seseorang dan lingkungannya.²¹

c. Pengertian orang tua

Pengertian orang tua dalam bahasa arab di sebutan dengan *al-walid*, orang tua dalam bahasa Inggris yaitu disebut juga dengan “*parent*” yang artinya orang tua laki-laki (ayah) dan orang tua perempuan (ibu).²² Orang tua merupakan pendidik pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara berinteraksi dengan sosial dengan orang lain, merupakan contoh pendidikan secara tidak langsung, yang dimana anak akan mengikuti orang tua dan hal-hal tersebut akan membentuk kepribadian anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Sikap anak dalam meningkatkan religius akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya.

Peran orang tua dalam perkembangan anak merupakan faktor penting dalam proses perkembangan serta pertumbuhan anak. Oleh karena itu, pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan religius yang terbaik

²¹ Nana Alvya, Putri Apria Ningsih, Muhamad Subhan, Upaya Penanganan Customer Service Terhadap Komplain Nasabah Pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kota Jambi, *Journal Of Islamic Banking* Vol. 4 No. 2 Tahun 2024, hlm. 95.

²² Atabih Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), hlm. 593.

terhadap anak sejak dini, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak.²³

d. Tanggung jawab orang tua

Ada beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

- 1) Merawat dan membesarkan anak, tanggung jawab ini merupakan dorongan yang alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minuman dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjaga kesehatan anak, baik secara jasmaniah maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat mengancam dirinya.
- 3) Mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan anak, sehingga jika anak beranjak dewasa ia mampu berdiri sendiri.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikannya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah. Tanggung jawab ini dikategorikan sebagai tanggung jawab kepada Allah.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan pendidik utama bagi anak dimana orang tua berkewajiban dalam mendidik anak-anaknya, mendidik bukan hanya tentang pendidikan akan tetapi membentuk moral yang baik,

²³ Yenti Arsini, Maulida Zahra, Rahmadani Rambe, Pentingnya peran orang tua terhadap perkembangan psikologis anak, *jurnal mudabbir Volume 3. No.2 Tahun 2023*, hlm. 47.

²⁴ Fuad Ihsan, *Pendidikan Anak Secara Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 64.

memiliki akhlak yang terpuji, dan juga merawat dan membesarkan anak-anaknya dengan menjadi contoh utama dalam perkembangan anak. Kewajiban orang tua yang juga sangat penting yaitu menanamkan jiwa keagamaan pada anak-anaknya, untuk membina jiwa agama pada anak lebih baik bukan hanya dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, tetapi juga lebih baik dilaksanakan di lingkungan masyarakat.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga seringkali ingin mencoba sesuatu. Masa remaja sering dikaitkan dengan masa pencarian jati diri, di mana mereka ingin diakui keberadaannya, tidak seperti masa anak-anak lagi. Rasa ego tumbuh dan berkembang pada masa ini. Mereka ingin diakui pendapat mereka oleh orang-orang di sekitarnya.

Banyak orang mengabaikan masa remaja tanpa menyadari pentingnya masa tersebut. Padahal, masa remaja adalah salah satu masa penting yang bisa memengaruhi masa tua dan akhir hidup seseorang. Kata “remaja” dalam bahasa Latin disebut “*adolecere*”, yang merupakan kata benda “*adolescencia*”, artinya tumbuh menjadi dewasa dan bukan lagi anak-anak.

b. Perkembangan remaja

Masa remaja akan mengalami beberapa tahapan dalam usianya dimulai sejak usia 13 hingga 21 tahun. Dalam beberapa buku psikologi, terdapat perbedaan pendapat mengenai pembagian usia pada masa remaja. Berikut adalah pendapat yang mengatakan bahwa usia remaja dibagi dalam tiga tingkatan (fase), yaitu:

1) Masa pra-remaja/Masa puber (13-15 tahun)

Pertumbuhan yang paling terasa terjadi pada usia tertentu, yaitu masa pertumbuhan jasmani yang cepat. Pertumbuhan jasmani cepat ini tidak terjadi sama untuk semua anak. Sifat-sifat remaja yang terkait dengan perkembangan jiwa pada masa ini adalah sifat negatif pada masa puber perempuan dan sifat negatif pada masa puber laki-laki. Menurut ahli psikologi, sifat negatif pada masa pra-remaja terkait dengan pertumbuhan fungsi-fungsi kelenjar biologis yang sangat cepat, seperti datangnya haid pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki.

2) Masa remaja awal (15-18 tahun)

Remaja awal dapat dikatakan bahwa anak pada masa itu dari segi jasmani dan kecerdasan telah mendekati kesempurnaan. Dari segi kejiwaan, sudah terlihat sifat-sifat seperti watak wanita, misalnya munculnya rasa malu dan sangat sensitif terhadap berbagai perlakuan dari lawan jenis. Demikian pula bagi remaja

laki-laki, secara kejiwaan sudah berkembang sifat-sifat kejantanan, seperti memiliki keberanian dan rasa percaya diri.

3) Masa remaja akhir (18-21 tahun)

Remaja akhir sering merasa gelisah karena ada ketidakseimbangan antara nilai-nilai yang mereka mulai mengenal dan percaya dengan keadaan sekitar mereka. Pikiran dan perasaan mereka sudah mulai bekerja sama dan seimbang, tapi sering kali tidak selaras dengan kondisi lingkungan mereka. Hal ini yang membuat remaja akhir merasa tidak tenang.²⁵

Masa remaja dapat dibagi menjadi tiga periode, yaitu masa praremaja atau masa puber, masa remaja awal, dan masa remaja akhir. Pada setiap periode tersebut, perkembangan jiwa remaja berbeda-beda. Pada periode pertama, seorang remaja biasanya mengalami pertumbuhan biologis yang cepat, sekaligus mulai tertarik dengan lawan jenisnya. Situasi pada masa ini sangat dipengaruhi oleh kondisi saat remaja masih kecil. Jika saat itu anak tidak diberi pengajaran agama, banyak di antaranya yang tidak bisa mengendalikan hasrat biologisnya dengan baik, sehingga terkadang melakukannya di tempat yang tidak tepat.

Pada periode kedua, yaitu masa remaja awal, di mana remaja mulai lebih matang dalam berpikirnya. Remaja perempuan cenderung lebih malu terhadap laki-laki, sedangkan remaja laki-

²⁵ Bahruddin dan Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*, (Malang: UINMalang Press, 2008), hlm. 123-127

laki cenderung menunjukkan sikap kejantanan, yaitu ingin diakui keberadaannya oleh lingkungan sekitarnya. Baik remaja laki-laki maupun perempuan mulai tumbuh dan berkembang rasa ego terhadap kemampuan diri masing-masing.

Yang ketiga adalah masa remaja akhir, di mana remaja mulai berpikir dengan lebih matang sesuai dengan tingkat kedewasaannya. remaja cenderung menerima berbagai hal dengan mempertimbangkan secara matang serta mengenali risiko dan manfaat yang mungkin terjadi. Namun, pada masa ini remaja sering mengalami gangguan emosional, karena perbedaan antara apa yang diyakini dengan apa yang ditemukan. Perbedaan antara keyakinannya dengan kenyataan yang remaja hadapi sering kali menimbulkan kebingungan dan ketidaknyamanan.

Namun dalam referensi yang lain “Usia remaja yang disepakati oleh para ahli ialah antara usia 13-21 tahun. Secara lebih ringkas tentang usia remaja yaitu: Masa pubertas (12-14 tahun), masa remaja awal (14- 16), akhir masa pubertas (17-18 tahun), dan periode remaja adolesen (19- 21)”.²⁶

²⁶ Aat Syafaat, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

c. Ciri-ciri perkembangan remaja

Perkembangan remaja ditunjukkan dengan munculnya berbagai tingkah laku, baik yang positif maupun negatif. Hal ini terjadi karena pada masa ini remaja sedang melewati masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja. Perilaku suka melawan, gelisah, periode labil, seringkali melanda remaja pada masa ini. Namun demikian, perkembangan perilaku ini pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh perlakuan dari lingkungan sekitar. Hal ini sering terjadi karena kurangnya pemahaman orang-orang di sekitar individu tentang proses dan makna perkembangan masa remaja.²⁷

Perubahan yang terjadi pada masa remaja memang beragam, tetapi ada empat perubahan yang terjadi pada semua remaja:

- 1) Emosi yang tinggi, Intensitas emosi bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi, sebab pada awal masa remaja, perubahan emosi terjadi lebih cepat
- 2) Perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh sekelompok sosial menimbulkan masalah baru. Dibandingkan dengan masalah yang dihadapi sebelumnya, remaja awal, tampaknya mengalami masalah yang lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan
- 3) Perubahan nilai-nilai sebagai konsekuensi perubahan minat dan pola tingkah laku. Setelah hampir dewasa, remaja tidak lagi

²⁷ Ida mami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2019), hlm. 2.

menganggap penting segala apa yang dianggapnya penting pada masa kanak-kanak.

- 4) Bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Remaja menghendaki dan menuntut kebebasan, tetapi sering takut bertanggung jawab akan resikonya dan meragukan kemampuannya untuk mengatasinya.

4. Perilaku religiusitas

religiusitas tidak hanya sebatas pengakuan iman, tetapi juga mencakup pengalaman dan tindakan nyata. Perilaku religiusitas remaja, dapat diartikan sebagai aktualisasi dari keyakinan agama yang dianut oleh remaja dalam bentuk perilaku sehari-hari. Perilaku ini mencerminkan sejauh mana nilai-nilai agama telah diinternalisasi dan memengaruhi setiap aspek kehidupan remaja, baik dalam ibadah ritual maupun dalam interaksi sosial.

Meskipun secara konsep, religiusitas adalah komitmen dari dalam yang terlihat dari cara individu berperilaku di masa remaja, cara menunjukkan religiusitas sering dipengaruhi oleh beberapa hal yang rumit. Perilaku religiusitas pada remaja tidak selalu sama setiap hari, bisa berubah-ubah karena mereka sedang mencari jati diri, pengaruh dari sekitar (terutama teman-teman sebaya), serta pengaruh dari media dan teknologi. perilaku religiusitas remaja juga mencakup:

a. Perilaku Ibadah

Perilaku ibadah adalah dimensi yang paling terlihat, seperti shalat lima waktu, puasa Ramadan, membaca Al-Qur'an, dan menghadiri majelis taklim. Perilaku ini menjadi cerminan dari kesadaran individu terhadap kewajibannya kepada Tuhan.

b. Perilaku Sosial

Perilaku sosial ini tercermin dalam etika dan moral remaja saat berinteraksi dengan orang lain, seperti berkata jujur, bersikap sopan, berempati, dan menjauhi perbuatan yang merugikan orang lain. Dimensi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama tidak hanya berlaku dalam ruang privat, tetapi juga dalam kehidupan sosial sehari-hari.

c. Perilaku Moralitas

Perilaku moralitas yaitu kemampuan remaja untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, sesuai dengan ajaran agamanya. Remaja yang memiliki religiusitas tinggi cenderung memiliki benteng diri yang kuat untuk menolak kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan narkoba atau pergaulan bebas, karena mereka memahami konsekuensi moral dan spiritual dari perbuatan tersebut.²⁸

5. Upaya orang tua dalam membentuk perilaku religiusitas remaja

Orang tua dapat membentuk perilaku religiusitas remaja dengan berbagai cara, antara lain:

²⁸ Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, hlm. 72.

- a. Menanamkan pendidikan agama sejak dini pada remaja.
- b. Memberi contoh secara langsung kepada remaja bagaimana cara melaksanakan salat dan membimbing membaca Al-Qur'an.
- c. Menjadi motivator dengan mengajak dan mengingatkan remaja untuk menjalankan sikap keagamaan.
- d. Memberikan nasihat secara perlahan
- e. Menanamkan pendidikan agama secara mandiri di rumah atau melalui lembaga di luar rumah.
- f. Memberikan perhatian dan kasih sayang.
- g. Mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri remaja sehingga mendorong remaja dalam bertingkah laku sesuai dengan perintah agama.
- h. Memberikan *reward* atau hadiah terhadap remaja yang berprestasi dalam bidang keagamaan.²⁹

Bentuk-bentuk upaya orang tua dalam meningkatkan religiusitas remaja, sebagai berikut:

- 1) Upaya Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengajarkan pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada remaja.
 - a) Membaca kitab suci bersama remaja: Orang tua harus membaca kitab suci bersama remaja dan menjelaskan maknanya.
 - b) Mengajarkan doa dan dzikir: Orang tua harus mengajarkan doa dan dzikir kepada remaja dan mempraktikkan bersama.

²⁹ Kurniasari, Vani. "Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Religiusitas Anak (Studi Kasus Keluarga Muslim)." *Mozaic: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1, 2022.

- c) Mengajarkan tentang sejarah agama: Orang tua harus mengajarkan tentang sejarah agama kepada remaja, seperti sejarah Nabi Muhammad SAW dan lain-lain.
 - d) Mengajarkan tentang nilai-nilai agama: Orang tua harus mengajarkan tentang nilai-nilai agama kepada remaja, seperti nilai-nilai kejujuran, kesabaran, dan lain-lain.
- 2) Upaya Pembiasaan adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk membiasakan remaja melakukan perilaku keagamaan.
- a) Membiasakan remaja untuk beribadah: Orang tua harus membiasakan remaja untuk beribadah, seperti shalat, puasa, dan lain-lain.
 - b) Membiasakan remaja untuk membaca Al-Qur'an: Orang tua harus membiasakan remaja untuk membaca Al-Qur'an setiap hari.
 - c) Membiasakan remaja untuk melakukan kegiatan keagamaan: Orang tua harus membiasakan remaja untuk melakukan kegiatan keagamaan, seperti menghadiri pengajian, mengikuti kegiatan keagamaan di masjid, dan lain-lain.
 - d) Membiasakan remaja untuk mengikuti ritual keagamaan: Orang tua harus membiasakan remaja untuk mengikuti ritual keagamaan, seperti ritual shalat, ritual puasa, dan lain-lain.
 - e) Membiasakan remaja untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama: Orang tua harus membiasakan remaja untuk berperilaku

sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti nilai-nilai kejujuran, kesabaran, dan lain-lain.

3) Upaya Pengawasan adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengawasi remaja dalam melakukan perilaku keagamaan.

a) Mengawasi remaja dalam melakukan ibadah: Orang tua harus mengawasi anak dalam melakukan ibadah, seperti shalat, puasa, dan lain-lain.

b) Mengawasi remaja dalam membaca Al-Qur'an: Orang tua harus mengawasi remaja dalam membaca Al-Qur'an setiap hari.

c) Mengawasi remaja dalam melakukan kegiatan keagamaan: Orang tua harus mengawasi remaja dalam melakukan kegiatan keagamaan, seperti menghadiri pengajian, mengikuti kegiatan keagamaan di masjid, dan lain-lain.

d) Mengawasi remaja dalam berinteraksi dengan orang lain: Orang tua harus mengawasi remaja dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti dalam berbicara, berperilaku, dan lain-lain.

e) Mengawasi remaja dalam menggunakan media sosial: Orang tua harus mengawasi remaja dalam menggunakan media sosial, seperti dalam menggunakan internet, smartphone, dan lain-lain.

4) Upaya Dukungan

a) Memberikan dukungan emosional kepada remaja: Orang tua harus memberikan dukungan emosional kepada remaja, seperti dengan mendengarkan, memberikan semangat, dan lain-lain.

- b) Memberikan dukungan material kepada remaja: Orang tua harus memberikan dukungan material kepada remaja, seperti dengan menyediakan buku, alat tulis, dan lain-lain.
- c) Memberikan dukungan spiritual kepada remaja: Orang tua harus memberikan dukungan spiritual kepada remaja, seperti dengan membaca doa, melakukan ritual keagamaan, dan lain-lain.
- d) Membantu remaja dalam menemukan sumber daya untuk meningkatkan perilaku religiusitas: Orang tua harus membantu remaja dalam menemukan sumber daya untuk meningkatkan perilaku religiusitas, seperti dengan mencari informasi, mengikuti kegiatan keagamaan, dan lain-lain.
- e) Membantu remaja dalam mengatasi kesulitan dalam membentuk perilaku religiusitas: Orang tua harus membantu remaja dalam mengatasi kesulitan dalam membentuk perilaku religiusitas, seperti dengan memberikan nasihat, membantu remaja dalam menemukan solusi, dan lain-lain.³⁰

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui suatu karya ilmiah serta posisinya diantara karya-karya sejenis dengan tema atau pendekatan yang serupa. Dengan adanya penelitian terdahulu dapat memudahkan sebagai pendukung untuk melakukan penelitian serta menguatkan

³⁰ Ananda, Miftah, dan Irwan Abdullah. "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Religius Anak di Desa Sumber Harapan Dusun Semberang I Kabupaten Sambas." *Tarbiya Islamica: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2023):

penelitian tentang judul yang akan diteliti, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

1. Ahmad Ridwan, Inda Maulidia, , Firda Ulfa, Mhd Zaidan, Mhd Zulfa Bilhaq dengan judul, “Peran orang tua dalam membentuk sikap *religiusitas* anak di Desa Intan Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat” Oleh: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2024.³¹

Penelitian ini bertujuan agar anak bisa mengenal akan Allah SWT. Nabi dan Rasul yang diutus untuk manusia, memiliki tugas sebagai penyampai pesan Ilahi untuk menjadikan manusia yang taat kepada penciptanya. Ketaatan tersebut dibuktikan melalui berbagai macam bentuk, yang meliputi segi keimanan, akhlak dan ibadah, dan semuanya itu merupakan bagian dari pendidikan agama Islam .

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena data yang akan digunakan merupakan data dalam bentuk pendapat, pandangan, komentar, kritik, alasan dan sebagainya. Kemudian. Penelitian harus memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Peranan ayah dan ibu sangat menentukan. Mereka berdualah yang memegang tanggung jawab seluruh keluarga. Merekalah yang menentukan kemana keluarga itu akan dibawa kemana karena apa yang harus diberikan kepada

³¹ Ahmad Ridwan , Inda Maulidia dkk, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Anak di Desa Intan Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat, *jurnal Volume 8 No. 2* Tahun 2024

keluarga itu, isi apa yang diberikan kepada keluarga itu dan lain sebagainya adalah sama sekali ditentukan oleh mereka berdua. Dan anak adalah amanah Allah dan harus dijaga dan di didik untuk mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri kepada Allah. Semua bayi yang dilahirkan ke dunia ini, bagaikan sebuah mutiara yang belum diukir dan belum berbentuk tapi amat bernilai tinggi. Maka kedua orang tuanyalah yang akan mengukir dan membentuknya menjadi mutiara yang berkualitas tinggi dan disenangi semua orang. Maka ketergantungan anak kepada pendidikannya termasuk kepada kedua orang tuanya, tampak sekali.

Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Ridwan, Inda Maulidia, , Firda Ulfa, Mhd Zulfa Bilhaq , Mhd Zaidan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

Perbedaan dari penelitan yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pemilihan lokasi penelitian dan juga penelitian ini memfokuskan kepada anak yang sudah menduduki jenjang SMP umur antara 13-15 tahun, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada remaja yang berusia 15-18 tahun yang menduduki jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Bima Sukma Windiharta, dengan judul “Pendampingan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai *religiusitas* pada anak didik di Desa

Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah”, jurusan pendidikan Yogyakarta tahun 2018.³²

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang cara dan upaya orang tua dalam mendampingi anak didik, agar nilai-nilai religiusitas tertanam pada diri anak didik di desa Tambi, Kejajar, Wonosobo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari orang tua anak didik di desa Tambi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) pendampingan orang tua meliputi pendampingan secara langsung melalui perilaku keagamaan yang dapat langsung dicontoh oleh para anak didik. Selain itu, orang juga melakukan dengan cara memberikan keteladanan langsung kepada anak didik, melalui berbagai macam kegiatan keagamaan. Orang tua juga melakukan pemahaman keagamaan melalui lembaga pendidikan seperti TPQ dan Madin (Madrasah

³² Bima Sukma Windiharta, Pendampingan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Anak didik di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah, Universitas Yogyakarta tahun 2018, *jurnal pendidikan luar sekolah volume 2 no. 1 Maret 2018*, hlm. 12-23.

Diniyah) (2) Faktor pendukung yaitu: (a) kondisi desa Tambi yang kondusif, (b) banyak kegiatan keagamaan, (c) terdapat lembaga keagamaan. (3) Faktor penghambat yang mempengaruhi pengelolaan adalah terbatasnya sarana penunjang kegiatan. (4) Hasil pendampingan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada diri anak didik, sudah dapat dikatakan berhasil, karena anak didik selain pemahaman keagamaannya baik, mereka juga dapat berperilaku sesuai dengan tuntunan agama.

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Bima Sukma Windiharta yaitu dalam pemilihan lokasi yaitu penelitian ini berlokasi di di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dari bulan Desember 2024 sampai 20 Juni 2025.

2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti tertarik mengambil lokasi ini dikarenakan dari observasi awal menunjukkan peran aktif orangtua dalam religiusitas remaja. Oleh karena itu peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana upaya orang tua membentuk perilaku religiusitas remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam pengumpulan data oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk lisan dan tulisan dari individu, penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).³³

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

Penelitian ini juga dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.³⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa yang ada di lapangan.³⁵

C. Subjek Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek penelitian yang memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.³⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi informan peneliti dalam penelitian ini supaya mendapatkan data yang maksimal yaitu orang tua (ibu) 5 orang, orang tua (Ayah) 5 orang, remaja usia 15-18 tahun 5 orang, dan 2 teman sebaya. Dengan demikian total informan yang diteliti yaitu sebanyak 17 orang. Informan tersebut diambil oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa informan primer yaitu remaja yang berusia 15-18 tahun memiliki orang tua lengkap (ayah dan ibu), orang tua kandung (ayah dan ibu) dan orang tua yang menanamkan perilaku religiusitas pada remaja.

³⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

³⁵ Choild Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 97.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 11.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dalam dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, penjelasannya sebagai berikut.

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data pokok dalam penelitian dimana sumber data yang diperoleh secara langsung dari informasi di lapangan, yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yang menjadi subjek peneliti. Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah orang tua ibu sebanyak 5 orang dan ayah sebanyak 5 orang yang memiliki anak remaja berusia 15-18 tahun dan anak remaja berusia 15-18 tahun sebanyak 5 orang di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data pelengkap yang di peroleh dari pihak lain, yang diperoleh tidak langsung dari sumber penelitian. Sumber data sekunder sebagai pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 2 teman sebaya di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengambilan data, maka peneliti menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan penelitian terjun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁷ Ada beberapa jenis observasi yaitu,

a. Observasi partisipan

Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan orang yang sedang diamati atau orang yang ditujukan sebagai sumber data penelitian. Peneliti juga ikut serta dalam mengerjakan apa saja aktifitas yang dilakukan oleh sumber data.

b. Observasi non-partisipan

Berbanding terbalik dengan observasi partisipan, observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung ke dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, akan tetapi hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat langsung bagaimana upaya orang tua dalam membentuk perilaku *religiusitas* remaja di Desa Sasaran kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

³⁷ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), hlm. 120.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara terbagi kedalam dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.³⁸

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Biasanya wawancara ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif, walaupun dalam beberapa situasi.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tak terstruktur berbanding terbalik dengan wawancara yang terstruktur. Dimana wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dimana pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun tergantung pada fokus penelitian.

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak mempunyai pedoman

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, hlm. 412.

wawancara yang tersusun secara sistematis akan tapi hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan di teliti. Hal ini bertujuan untuk mendapat informasi tentang subjek yang akan diteliti secara lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif agar mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³⁹ Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data observasi dan wawancara, data yang diperoleh dari penelitian ini dapat berupa foto keseharian.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, maka hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat adalah:

1. Perpanjangan dan keikutsertaan

Perpanjangan dan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data, sebab peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat. Perpanjangan keikutsertaan penelitian memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Keterlibatan

³⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2019). hlm. 118.

peneliti dalam waktu yang panjang berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan dan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan berkaitan dengan upaya-upaya orang tua dalam membentuk perilaku religiusitas remaja. Selanjutnya memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci untuk memeriksa keabsahan datanya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan. Hal ini membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain.⁴⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan cara:

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan observasi.
- b. Membandingkan hasil wawancara antara sumber data primer dengan data sekunder.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Setelah data yang

⁴⁰ Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 156.

dibutuhkan telah diperoleh kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga dilaksanakan dengan cara analisis kualitatif deskriptif yang diklasifikasikan berdasarkan bentuknya.⁴¹

Ada beberapa langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif yaitu:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat rangkuman atau inti sari. Mereduksi data berarti merangkum, dimana peneliti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan memilahnya serta membuang yang tidak perlu.
3. Menyusun data dalam satu satuan, satu satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat ciri-ciri tertentu.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁴²

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai upaya orang tua dalam membentuk perilaku religiusitas remaja di Desa Sasaran, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Paparan data dalam bab ini akan disajikan dalam dua bagian utama, yaitu temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum menyajikan gambaran umum mengenai kondisi Desa Sasaran sebagai lokasi penelitian. Sementara itu, temuan khusus akan menguraikan data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan.

1. Temuan Umum

a. Gambaran Umum Desa Sasaran

Desa Sasaran adalah salah satu dari 28 desa yang berada di wilayah Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Desa ini terletak sekitar 3 kilometer ke arah utara dari ibu kota Kecamatan Natal. Desa Sasaran merupakan hasil pemekaran dari Desa Panggautan. Luas wilayah Desa Sasaran secara keseluruhan adalah 670 hektar.⁴³

Adapun batas-batas wilayah administrasi Desa Sasaran adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Berbatasan dengan Desa Suka Maju.

⁴³ Nando Yuhanda, Kepala Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 20 Juni 2025.

- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Sungai dan Kelurahan Pasar I Natal.
- Sebelah Timur: Berbatasan dengan sungai dan Desa Kampung Sawah.
- Sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Panggautan.

Secara demografis, Desa Sasaran terdiri dari 3 Rukun Tangga (RT), yaitu RT 1, RT 2, dan RT 3. Jumlah penduduk total di desa ini adalah 1.032 jiwa yang tergabung dalam 268 Kepala Keluarga (KK).⁴⁴ Berikut adalah rincian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin:

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	534
2	Perempuan	497
3	Kepala Keluarga	266

Sumber: Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2025

Dari segi keyakinan, mayoritas penduduk Desa Sasaran memeluk agama Islam. Data menunjukkan bahwa dari total penduduk, 1.027 orang beragama Islam dan 5 orang beragama Kristen.⁴⁵

Mata pencaharian penduduk Desa Sasaran sebagian besar berada di sektor pertanian. Selain itu, penduduk juga bekerja di berbagai sektor lain seperti perdagangan, buruh tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS)/TNI/Polri, dan swasta. Iklim di Desa Sasaran,

⁴⁴ Nando Yuhanda, Kepala Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 20 Juni 2025.

⁴⁵ Nando Yuhanda, Kepala Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 20 Juni 2025.

sebagaimana wilayah lain di Indonesia, memiliki dua musim yaitu kemarau dan penghujan, yang berpengaruh langsung terhadap pola tanam masyarakat.⁴⁶

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Penyelenggaraan pemerintahan di Desa Sasaran dilaksanakan oleh Pemerintah Desa yang terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa. Susunan perangkat desa mencakup Sekretaris Desa, beberapa Kepala Urusan (Kaur), beberapa Kepala Seksi (Kasi), dan dibantu oleh tiga Ketua Rukun Tangga (RT).

Berikut adalah susunan organisasi dan tata kerja Pemerintahan Desa Sasaran:⁴⁷

Tabel IV.2 Struktur pemerintahan Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

No.	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Nando Yuhanda
2	Sekretaris Desa	Rizki Hidayat
3	Kaur Tata Usaha dan Umum	Asrita
4	Kaur Perencanaan	Ali Rusmadi
5	Kaur Keuangan	Zapri
6	Kepala Seksi Pemerintahan	Ahmad Sabdi
7	Kepala Seksi Kesejahteraan	Ahmad Husin, S.Pd
8	Kepala Seksi Pelayanan	Sarohana Nst
9	Ketua RT I	Nazlan
10	Ketua RT II	Bahrum Siregar
11	Ketua RT III	Mistono

Sumber: Data Kelurahan Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025

⁴⁶ *Observasi*, Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 21 Juni 2025.

⁴⁷ Nando Yuhanda, Kepala Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 20 Juni 2025.

c. Prasarana dan sarana Desa Sasaran

Ketersediaan prasarana dan sarana menjadi salah satu faktor pendukung dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan data profil desa, fasilitas yang ada di Desa Sasaran adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3 Prasarana Dan Sarana Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

No	Kategori	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Prasarana Kesehatan	Posyandu	1 unit
2	Prasarana Kesehatan	Polindes	1 unit
3	Prasarana Kesehatan	Bidan Desa	2 orang
4	Prasarana Pendidikan	Taman Kanak-kanak / TK	1 unit
5	Prasarana Pendidikan	SLTA / MA	1 unit
6	Prasarana Pendidikan	TPA / TPQ	1 unit
7	Prasarana Umum Lainnya	Tempat Ibadah	1 unit
8	Prasarana Umum Lainnya	Lapangan Olahraga	3 unit

Sumber: Data Kelurahan Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025

Dari observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan Desa Sasaran memiliki lingkungan yang cukup kondusif dan religius, didukung oleh adanya satu unit Tempat Ibadah (Masjid) dan satu unit TPA/TPQ. Suasana menjelang waktu Sholat, terutama Maghrib dan Isya, ditandai dengan aktivitas keagamaan yang jelas di sekitar masjid seperti melaksanakan sholat berjamaah dan setelah itu rutinitas mengajar Al-Qur'an.

d. Gambaran Remaja di Desa Sasaran

Penelitian ini memfokuskan pada populasi remaja, yang dalam proposal penelitian ini didefinisikan sebagai individu berusia 15-18 tahun. Data demografi penduduk Desa Sasaran mengelompokkan penduduk berdasarkan rentang usia yang lebih luas. Berdasarkan data tersebut, kelompok usia yang mencakup populasi remaja adalah rentang usia 10 hingga 25 tahun.

Jumlah penduduk Desa Sasaran yang berada dalam kelompok umur 10 s/d 25 tahun adalah sebanyak 410 jiwa. Angka ini merupakan populasi terbesar di antara kelompok umur lainnya di desa tersebut. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data jumlah penduduk menurut golongan umur:⁴⁸

Tabel IV.4 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	0 Bln – 12 Bln	18
2	12 Bln – 5 Thn	60
3	5 Thn – 10 Thn	187
4	10 Thn – 25 Thn	410
5	25 Thn – 60 Thn	285
6	60 Thn tahun keatas	71
	Jumlah	1031

Sumber: data desa sasaran, diolah oleh peneliti 2025

Kelompok usia inilah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, di mana peneliti akan menggali lebih dalam mengenai perilaku religiusitas mereka dan upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuknya.

⁴⁸ Nando Yuhanda, Kepala Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, 20 Juni 2025.

Tabel IV.5 Nama-Nama Informan Penelitian

No	Nama Orangtua	Nama Anak	Usia Anak
1	Rahmad Hasibuan	Irsyad hamdi hasibuan	16 tahun
2	Afniati		
3	Abdur Habib Lubis	Ar Rhafi	16 Tahun
4	Tenku Usmanida	Anwar Lubis	
5	Balia Sakti	Hany Fahriza Aufa	15 tahun
6	Sri Kemala yati		
7	Darmawan	Warnisa	18 Tahun
8	Fitri Hayani		
9	Ramlan	Ratna Dewi	17 Tahun
10	Basmidar		

2. Temuan Khusus

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan temuan-temuan khusus yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan. Temuan ini menjawab secara langsung rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai perilaku religiusitas remaja serta upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk perilaku religiusitas di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

a. Perilaku Religiusitas Remaja di Desa Sasaran, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal

1) Praktik Keagamaan (Ibadah)

Perilaku ibadah yang paling menonjol di kalangan remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal adalah pelaksanaan sholat dan membaca Al-Qur'an

a) Perilaku Religiusitas Remaja terkait Ibadah Sholat

Beberapa remaja menunjukkan kesadaran dalam melaksanakan sholat akan tetapi ada yang terkendala dalam tuntutan aktivitas lainnya.

Irsyad Hamdi Hasibuan menyatakan:

“Alhamdulillah sholat saya full 5 waktu, saya juga ga pernah tinggal sholatnya. Kadang tepat waktu kadang klau ada kegiatan ditunda sebentar tapi tetap sholat. Kalau saya gak sholat kayak ada yg kurang dari diri saya.”⁴⁹

Ar Rhafi Anwar Lubis juga menyatakan hal sbagai berikut:

“saya selalu mengerjakan sholat 5 waktu, saya selalu berusaha untuk sholat tepat waktu, pernah waktu itu sholat ashar saya tinggal karna ketiduran dan mamak gak membangunkan saya jdi disitu saya merasa bersalah dan merasa ada yang kurang dari diri saya.”⁵⁰

Irsyad Hamdi Hasibuan dan Ar Rhafi Anwar Lubis aktif melaksanakan sholat, terutama di masjid. Mereka sering mengajak teman-temannya untuk sholat berjamaah dan konsisten sholat Maghrib dan Isya di masjid.

Warnisa menyatakan sebagai berikut:

“saya sholat tapi kadang bolong-bolong karna capek pulang sekolah, kerja di laundry. Jdi kadang saya capek trus istirahat dan ketidurang, tinggal deh sholat saya.”⁵¹

Tidak berbanding jauh dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ratna Dewi:

⁴⁹ Irsyad Hamdi Hasibuan, anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 24 Juni 2025.

⁵⁰ Ar Rhafi Anwar Lubis, anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 24 Juni 2025.

⁵¹ Warnisa, anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 22 Juni 2025.

“sholat saya kadang bolong kadang full, karna saya kecapean pulang sekolah terus ngurus rumah sama adik-adik, kalau sholat magrib sama isya biasanya saya sholat ke masjid berjamaah.”⁵²

Hany Fahrifa Aufa menyatakan:

“saya selalu mengerjakan sholat walaupun kadang di penghujung waktu.”⁵³

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa saudara irsyad selalu melaksanakan sholat fardhu 5 waktunya dan tidak jarang irsyad juga mengumandangkan Azan di masjid ketika masuk waktu sholat, baik itu Azan Zuhur, Ashar, Magrib dan Isya. Tidak berbanding jauh dengan saudara Ar Rhafi yang dimana Rafi selalu melaksanakan sholat fardhu 5 waktu serta sholat Magrib dan Isya berjamaah di masjid. Begitu juga dengan Hany, yang selalu melaksanakan sholat fardhu 5 waktu yang dilaksanakan di rumah, sedangkan Warnisa terkadang meninggalkan sholatnya atau bolong-bolong karena sibuk dengan kerjaan di laundry, yang dimana warnisa pulang sekolah harus bekerja di laundry dekat rumahnya, sama halnya dengan Ratna yang terkadang meninggalkan sholatnya dikarenakan kelelahan mengurus rumah dan adik-adiknya. Akan tetapi Warnisa dan

⁵² Ratna Dewi, anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 25 Juni 2025.

⁵³ Hany Fahrifa Aufa, anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 26 Juni 2025.

Ratna tetap melaksanakan sholat ketika waktu senggang walaupun sedikit terlambat.

b) Perilaku Religiusitas Remaja terkait Membaca Al-Qur'an

Beberapa remaja juga menunjukkan perilaku terkait membaca Al-Qur'an, seperti Irsyad Hamdi Hasibuan menyatakan:

“biasanya saya membaca Al-Qur'an setelah magrib, kadang kalau tidak ada kegiatan saya akan mengaji kalau ada kegiatan saya tidak mengaji. Dalam satu minggu minimal 2 kali atau lebih. Waktu dulu saya disuruh orang tua buat mengaji kalau sekarang karna saya mau.”⁵⁴

Begitu juga dengan Hany Fahriza Aufa menyatakan:

“sebelum magrib kami udah harus dirumah, jadi biasanya setiap sholat magrib selalu membaca Al-Qur'an bareng mamak, biasanya 4-6 halaman, setelah itu lanjut melancarkan hafalan surah sama mamak.”⁵⁵

Ar Rhafi Anwar Lubis menyatakan:

“kadang saya membaca Al-Qur'an setelah sholat magrib, dalam satu minggu biasanya mau 3 kali atau full setiap selesai sholat magrib karna kemauan saya sendiri.”⁵⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Aktivitas membaca Al-Qur'an terpusat di dua lokasi yang pertama di rumah seperti Irsyad, Ar Rhafi, Hany dan Warnisa. Dimana Irsyad dan Rhafi rutin membaca Al-Qur'an di rumah di antara waktu magrib dengan isya. Begitu juga dengan Hany

⁵⁴ Irsyad Hamdi Hasibuan, anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 23 Juni 2025.

⁵⁵ Hany Fahriza Aufa, anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 26 Juni 2025.

⁵⁶ Ar Rhafi Anwar Lubis, anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 24 Juni 2025.

yang dimana setelah melaksanakan sholat magrib, hany selalu membaca Al-Qur'an bersama ibunya Sri Kemala Yati dan juga secara langsung menguji hafalan atau kelancaran hany dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan Warnisa membaca Al-Qur'an bisa dikatakan jarang sekali dalam satu minggu. Dan yang kedua di Masjid, yaitu Ratna yang sholat magrib di masjid juga selalu membaca Al-Qur'an setelah sholat.

c) Perilaku Religiusitas Remaja terkait Akhlak dan Perilaku Sosial

Selain ibadah, perilaku religiusitas remaja juga tercermin dari akhlak atau perilaku mereka sehari-hari. Seperti Ar Rhafi Anwar Lubis yang di ungkapkan oleh Panji Erlangga menyatakan:

“dia anaknya sopan banget, kalau ngomong bahasanya lembut banget, terus selalu patuh sama orang tuanya.”⁵⁷

Begitu juga dengan Bapak Abdur Habib Lubis yaitu orang tua dari Ar Rhafi Anwar Lubis menyatakan:

“sejauh ini sifat, tingkah laku, akhlak, tutur kata bahkan perbuatan Alhamdulillah bagus, dan dia selalu menurut ga pernah membangkang atau melawan.”⁵⁸

Hany Fahrissa Aufa juga anak yang sopan dan berprestasi akan tetapi jarang dalam berpartisipasi di

⁵⁷ Panji Erlangga, teman sebaya anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 27 Juni 2025.

⁵⁸ Abdur Habib Lubis, orang tua anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 24 Juni 2025.

lingkungannya, hal ini diungkapkan oleh teman nya Popi Marlinda menyatakan:

“dia anak sangat baik dan aktif, dia sangat sopan, di sekolah dia selalu mendapatkan rangking, cuman kadang kalau ada kegiatan-kegiatan di kampung jarang ikut berpartisipasi.”⁵⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam interaksi sehari-hari, remaja di Desa Sasaran, seperti Ar Rhafi Irsyad, Rhafi, Hany, Warnisa dan Ratna, menunjukkan etika dan sopan santun yang baik dengan berkomunikasi dan bersikap patuh terhadap orang yang lebih tua, walaupun Ar Rhafi dan Ratna digambarkan sedikit pemalu, sedangkan berbeda dengan warnisa dan Irsyad yang selalu aktif dalam bergaul atau bersosialisasi.

b. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Religiusitas Remaja di Desa Sasaran

Berdasarkan data wawancara, upaya orang tua dalam membentuk perilaku religiusitas remaja mencakup tiga aspek utama: pembiasaan dan penegakan ibadah sholat, bimbingan dalam membaca Al-Qur'an, serta penanaman akhlak dan perilaku sosial. Upaya ini dilakukan melalui berbagai metode seperti nasihat, penegakan aturan (disiplin), keteladanan, dan pembiasaan sejak kecil.

1) Orangtua Melaksanakan Bimbingan Ibadah Sholat

⁵⁹ Popi Marlinda, teman sebaya anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 28 Juni 2025.

Sholat menjadi fokus utama para orang tua dalam menanamkan nilai religiusitas. Upaya yang dilakukan bervariasi, mulai dari peringatan tegas hingga pembiasaan yang konsisten.

a) Metode Penegakan Disiplin dan Nasihat

Upaya yang paling umum dilakukan orang tua adalah memberikan perintah, nasihat, dan menerapkan disiplin yang tegas untuk memastikan anak-anak mereka menjalankan sholat. Beberapa orang tua bahkan menggunakan amarah sebagai cara untuk mendorong anak yang lalai.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Darmawan:

"Saya selalu menyuruh dia sholat, dan kalau dia tidak sholat maka akan saya marahi dan paksa sampai dia sholat".⁶⁰

Hal senada disampaikan oleh Ibu Fitri Hayani mengenai anaknya:

"Kadang saya harus marah-marah dulu baru dia sholat, tapi kadang kalau sudah dengar adzan dia langsung sholat".⁶¹

Sistem aturan yang lebih terstruktur diterapkan oleh Ibu Sri Kemala Yati. Ia menyatakan:

"Saya selalu mengutamakan sholat untuk anak-anak saya, jika ada yang tidak sholat akan saya hukumi termasuk Aufa, jadi saya membuat jadwal untuk anak saya, kapan dia harus sholat, mengaji, bermain hp, bermain sama teman-temannya bahkan sebelum magrib harus pulang kerumah".⁶²

b) Metode Pembiasaan Sejak Dini

⁶⁰ Darmawan, orang tua anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 22 Juni 2025.

⁶¹ Fitri hayani, orang tua anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 22 Juni 2025.

⁶² Sri Kemala Yati, orang tua anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 26 Juni 2025.

Upaya disiplin yang konsisten sejak kecil terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan sholat yang mandiri pada remaja. Remaja yang telah terbiasa sholat sejak kecil menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi.

Irsyad Hamdi Hasibuan menyatakan:

"Karna kan dari saya kecil sudah di suruh sholat sama ayah dan mamak, jdi sekarang sudah terbiasa untuk sholat 5 waktu".⁶³

Pembiasaan ini juga menumbuhkan rasa bersalah ketika sholat ditinggalkan. Ar Rhafi Anwar Lubis menceritakan pengalamannya:

"Pernah waktu itu sholat ashar saya tinggal karna ketiduran dan mamak gak membangunkan saya jdi disitu saya merasa bersalah dan merasa ada yang kurang dari diri saya".⁶⁴

Hal ini dikonfirmasi oleh ibunya yang menceritakan bahwa anaknya menangis karena tertinggal sholat Ashar.

2) Orangtua Melaksanakan Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Upaya orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an dilakukan dengan beberapa cara, seperti menitipkan pada guru mengaji, memberikan bimbingan langsung, dan menciptakan lingkungan yang mendukung.

a) Bimbingan Formal dan Informal

⁶³ Irsyad Hamdi Hasibuan, anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 23 Juni 2025.

⁶⁴ Ar Rhafi Anwar Lubis, anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 24 Juni 2025.

Beberapa orang tua memilih jalur formal saat anak masih kecil. Bapak Darmawan menyatakan:

"Waktu kecil usia SD saya menitipkan dia ke guru les mengaji untuk bisa membaca Al-Qur'an".⁶⁵

Di sisi lain, ada orang tua yang membimbing secara langsung. Ibu Sri Kemala Yati menerapkan pembiasaan intensif di rumah:

"Setelah sholat saya dan Aufa mengaji sama-sama sekalian menyimakkan bacaannya".⁶⁶

Anaknya, Hany Fahriza Aufa, mengkonfirmasi:

"Biasanya setiap sholat magrib selalu membaca Al-Qur'an bareng mamak, biasanya 2-4 halaman".⁶⁷

b) Hasil dari bimbingan orangtua terkait Membaca Al-Qur'an pada Remaja

Remaja yang mendapat bimbingan intensif menunjukkan kebiasaan mengaji yang lebih teratur. Selain Hany, Irsyad juga konsisten membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat Maghrib. Temannya, Panji Erlangga, menambahkan bahwa Irsyad dan Ar Rhafi aktif tadarus di masjid selama bulan Ramadhan.⁶⁸

⁶⁵ Darmawan, orang tua anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 22 Juni 2025.

⁶⁶ Sri Kemala Yati, orang tua anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 26 Juni 2025.

⁶⁷ Hany Fahriza Aufa, anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 26 Juni 2025.

⁶⁸ Panji Erlangga, teman sebaya anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 27 Juni 2025.

Bagi remaja lain, kegiatan mengaji lebih didasarkan pada inisiatif pribadi dan kondisi. Warnisa menyatakan:

"Saya mengaji kapan saya mau aja, palingan sekali seminggu ada atau lebih".⁶⁹

Ratna Dewi juga mengaji di masjid bersama teman-temannya "kapan saya merasa gak capek aja".⁷⁰

3) Orangtua melaksanakan bimbingan Akhlak dan Perilaku Sosial

Penanaman akhlak menjadi prioritas utama bagi sebagian orang tua, yang meyakini bahwa perilaku baik adalah fondasi utama.

a) Keteladanan dan Penegasan Nilai

Orang tua menanamkan akhlak dengan mengajarkan sopan santun dan memberikan teladan secara langsung. Bapak Balia Sakti menegaskan,

"Dari kecil sampai sekarang saya selalu mengutamakan akhlak yang baik untuk anak-anak saya, karena akhlak yang paling utama".⁷¹

Ibunya, Sri Kemala Yati, menambahkan bahwa ia akan langsung menegur jika melihat perilaku yang salah pada anaknya. Hasilnya, Hany dikenal sebagai anak yang berprestasi dan sopan.

⁶⁹ Warnisa, anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 22 Juni 2025.

⁷⁰ Ratna Dewi, anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 25 Juni 2025.

⁷¹ Balia Sakti, orang tua anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 26 Juni 2025.

Remaja lainnya juga menunjukkan perilaku patuh dan baik. Bapak Abdur Habib Lubis menyatakan tentang anaknya, Ar Rhafi:

"Dia selalu menurut ga pernah membangkang atau melawan".⁷²

Yang juga dikonfirmasi oleh temannya, Panji Erlangga, yang menggambarkannya sebagai:

"Dia anak yang sopan dan selalu patuh sama orang tuanya".⁷³

b) Sosialisasi di Lingkungan Masyarakat

Sebagian besar orang tua memberikan kebebasan bagi anak-anak mereka untuk bersosialisasi. Irsyad menyatakan:

"Orang tua saya tidak pernah melarang saya untuk bergaul".⁷⁴

Kebebasan ini seringkali disertai dengan tanggung jawab, seperti yang diungkapkan Hany:

"orang tua ga pernah melarang saya untuk berteman dengan siapapun, tapi saya harus ingat waktu dan kewajiban saya".⁷⁵

Hasilnya, banyak remaja yang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di desa. Warnisa, misalnya, aktif di kepanitiaan Maulid Nabi dan grup nasyid. Namun, ada juga remaja yang cenderung pemalu dan tertutup, seperti Ratna

⁷² Abdur Habib Lubis, orang tua anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 224 Juni 2025.

⁷³ Panji Erlangga, teman sebaya anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 27 Juni 2025.

⁷⁴ Irsyad Hamdi Hasibuan, anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 23 Juni 2025.

⁷⁵ Hany Fahriza Aufa, anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 23 Juni 2025.

Dewi yang menurut ibunya jarang melihat dia bermain sama teman-temannya dan Ar Rhafi yang juga digambarkan sebagai anak pemalu.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa orangtua memberikan peran aktif kepada para anaknya, seperti mengingatkan, membimbing serta memarahi anaknya ketika tidak melaksanakan sholat fardhu. Akan tetapi orangtua dari Ratna yaitu ibu basmidar dan bapak Ramlan tidak bisa selalu mengingatkan anaknya di waktu siang dikarenakan keduanya harus bekerja dan akan pulang ketika sore hari.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Upaya yang dilakukan Orang tua dalam Membentuk Perilaku Religiusitas Remaja

a. Upaya Orang Tua Melalui Keteladanan

Orang tua menunjukkan bahwa memberikan contoh langsung adalah metode yang diterapkan. Ibu Afniati berpendapat bahwa kebiasaan mengaji anaknya mungkin dipengaruhi oleh kebiasaannya sendiri. Bapak Balia Sakti juga menegaskan perannya sebagai teladan dalam hal akhlak bagi anak-anaknya.

b. Upaya Orang Tua Melalui Pembiasaan

Menunjukkan bahwa pembiasaan sejak dini sangat ditekankan. Remaja bernama Irsyad Hamdi Hasibuan menyatakan bahwa ia terbiasa sholat lima waktu karena sudah disuruh oleh kedua orang

tuanya sejak kecil. Ibu Sri Kemala Yati juga menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat Maghrib bersama anaknya Hany, yang kini telah menjadi sebuah rutinitas.

c. Upaya Orang Tua Melalui Nasihat dan Penegakan Disiplin

Hal ini adalah yang paling sering diungkapkan oleh para informan. Bapak Darmawan menyatakan bahwa ia akan memarahi dan memaksa anaknya untuk sholat jika lalai. Ibu Fitri Hayani juga terkadang harus marah-marah terlebih dahulu. Ibu Sri Kemala Yati bahkan menerapkan sistem jadwal dan hukuman yang terstruktur untuk memastikan anak-anaknya disiplin dalam beribadah.⁷⁶

C. Analisis Data

Data yang telah dideskripsikan dianalisis untuk menemukan pola dan makna yang lebih dalam. Analisis menunjukkan bahwa metode (keteladanan, pembiasaan, nasihat dan aturan) digunakan secara kombinatif oleh orang tua. Pembiasaan terbukti paling efektif dalam menginternalisasi nilai, ditandai dengan munculnya rasa bersalah pada remaja ketika meninggalkan ibadah. Nasihat dan aturan berfungsi sebagai kontrol eksternal yang menjaga konsistensi, sementara keteladanan menjadi fondasi yang memperkuat legitimasi nasihat dan aturan tersebut.

Dari hasil wawancara mendalam dengan orang tua dan remaja, ditemukan adanya pola internalisasi nilai yang kuat melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Data wawancara menunjukkan bahwa orang tua

⁷⁶ Wawancara,, di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 21 Juni 2025

menerapkan kombinasi antara ketegasan (nasihat/hukuman) dan pendampingan. Misalnya, Bapak Darmawan dan Ibu Fitri Hayani menggunakan pendekatan tegas dan verbal (marah) jika anak lalai. Sementara itu, Ibu Sri Kemala Yati menerapkan sistem aturan terjadwal yang lebih terstruktur. Analisis terhadap narasi remaja menunjukkan bahwa mereka yang mendapatkan pembiasaan sejak kecil (seperti Irsyad dan Ar Rhafi) telah mencapai tahap kesadaran diri. Mereka merasa "bersalah" atau "ada yang kurang" jika meninggalkan sholat, bukan lagi sekadar takut pada hukuman.

Observasi di lapangan memberikan gambaran nyata mengenai konsistensi antara ucapan informan dengan tindakan nyata. Peneliti mengamati secara langsung bahwa lingkungan Desa Sasaran sangat kondusif, ditandai dengan aktivitas masjid yang hidup saat Maghrib dan Isya. Secara spesifik, Irsyad terlihat tidak hanya sholat tetapi juga aktif mengumandangkan Azan, yang memvalidasi hasil wawancara mengenai ketaatannya. Demikian pula Hany yang terlihat rutin mengaji bersama ibunya di rumah. Hasil observasi menemukan adanya korelasi antara *ketersediaan waktu orang tua* dengan *kedisiplinan ibadah remaja*. Remaja yang orang tuanya memiliki waktu pengawasan intensif (seperti Ibu Sri Kemala Yati terhadap Hany) cenderung lebih disiplin. Sebaliknya, pada kasus Ratna, observasi menunjukkan bahwa kesibukan orang tua yang bekerja hingga sore hari berkontribusi pada kurangnya pengingat langsung, sehingga sholatnya terkadang bolong.

Sintesis Analisis Data Berdasarkan triangulasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan perilaku religiusitas remaja di Desa Sasaran sangat bergantung pada konsistensi peran orang tua. Metode yang paling efektif adalah kombinasi antara keteladanan (dikonfirmasi melalui observasi perilaku orang tua) dan pembiasaan sejak dini (dikonfirmasi melalui wawancara sejarah masa kecil remaja). Ketidakhadiran fisik orang tua pada jam-jam krusial (siang/sore) akibat bekerja menjadi celah yang menyebabkan ketidakkonsistenan ibadah pada sebagian remaja.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan penelitian yang telah dianalisis akan dibahas secara mendalam dengan mengaitkannya pada kerangka teori yang relevan sebagaimana telah diuraikan pada BAB II. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan interpretasi yang lebih kaya terhadap makna dari temuan penelitian, serta menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif.

1. Analisis Bentuk Perilaku Religiusitas Remaja Berdasarkan Teori Glock dan Stark

Berdasarkan temuan penelitian, perilaku religiusitas remaja di Desa Sasaran tidak hanya tampak pada pelaksanaan ibadah fisik semata, melainkan mencakup dimensi yang lebih dalam. Mengacu pada teori Glock dan Stark yang dikutip dalam Bab II, religiusitas remaja di Desa Sasaran termanifestasi dalam dimensi berikut, yang pertama, yaitu Dimensi Peribadatan (*The Ritualistic Dimension*). Data lapangan menunjukkan bahwa remaja seperti Irsyad dan Ar Rhafi konsisten

melaksanakan sholat lima waktu dan aktif membaca AlQur'an. Hal ini sesuai dengan teori dimensi peribadatan (ritual) yang mengukur sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban ritual dalam agamanya. Konsistensi Irsyad yang bahkan menjadi muazin menunjukkan tingkat partisipasi ritual yang tinggi sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Yang kedua yaitu Dimensi Penghayatan (*The Experiential Dimension*), Temuan menarik terlihat pada pengakuan remaja yang merasa "bersalah" atau "ada yang kurang" ketika meninggalkan sholat. Dalam teori Bab II, ini disebut sebagai dimensi penghayatan, yaitu perasaan keagamaan yang dialami seperti merasa takut berbuat dosa atau merasa tidak tenang. Perasaan bersalah yang dialami Ar Rhafi hingga menangis ketika tertinggal sholat Ashar membuktikan bahwa nilai agama telah terinternalisasi menjadi pengalaman spiritual (rasa dekat dengan Tuhan), bukan sekadar rutinitas fisik. Yang ketiga, yaitu Dimensi Pengamalan (*The Consequential Dimension*), Perilaku religiusitas remaja di Desa Sasaran juga tercermin dalam interaksi sosial mereka. Informan Panji Erlangga menyebutkan bahwa Ar Rhafi dan Hany memiliki sopan santun yang baik dan patuh pada orang tua. Hal ini mengonfirmasi dimensi pengamalan (konsekuensi), di mana ajaran agama berimplikasi pada perilaku sosial sehari-hari, termasuk sikap toleransi dan akhlak kepada sesama. Akhlak yang baik ini merupakan buah dari kepatuhan terhadap aspek Syari'ah yang menghubungkan manusia dengan manusia lainnya (*Hablum Minannas*). Yang ke empat yaitu Dimensi Konsekuensi, Remaja memiliki

akhlak yang baik (seperti sopan santun, tutur kata lembut), patuh kepada orang tua, dan menunjukkan sikap hormat di lingkungan sosial. Konsekuensi berfungsi sebagai kontrol eksternal yang mengawal konsistensi hingga perilaku menjadi kebiasaan. Metode ini sangat penting untuk mengatasi hambatan teknologi (gawai) yang berpotensi mengganggu ketaatan ibadah.

2. Upaya Orangtua Dalam Membentuk Perilaku Religiusitas Remaja

Upaya orang tua di Desa Sasaran bersifat komprehensif dan konsisten, menggabungkan pendekatan keteladanan dan pembiasaan, dan penegakan aturan atau hukuman untuk memastikan nilai-nilai religiusitas terinternalisasi dengan kuat. Yang pertama yaitu, Keteladanan Dan Pembiasaan, Keteladanan (*Qudwah*), Orang tua menjadi model utama, terutama dalam hal ibadah dan akhlak. Pembiasaan (*'Ādah*), Membuat rutinitas sholat dan mengaji sejak kecil, menjadikan kegiatan ibadah sebagai bagian tak terpisahkan dari jadwal harian. Keteladanan dan Pembiasaan adalah fondasi yang membangun kesadaran internal. Kunci efektivitasnya adalah konsistensi yang membuat remaja merasakan adanya rasa bersalah (bukan hanya takut) ketika melalaikan ibadah. Yang kedua yaitu, Penegakan Aturan Dan Hukuman, Penegakan aturan seperti menetapkan jadwal ketat dan membatasi penggunaan gawai pada waktu-waktu ibadah. Hukuman/teguran seperti memberikan nasihat, teguran tegas, atau hukuman ringan ketika remaja lalai dalam ibadah (misalnya bolong sholat). Disiplin dan Hukuman berfungsi sebagai kontrol eksternal

yang mengawal konsistensi hingga perilaku menjadi kebiasaan. Metode ini sangat penting untuk mengatasi hambatan teknologi (*gawai*) yang berpotensi mengganggu ketaatan ibadah. Yang ketiga yaitu, Upaya Pengawasan (*Monitoring*), Ibu Sri Kemala Yati menerapkan jadwal ketat untuk anaknya, Hany, mulai dari waktu sholat hingga jam pulang main. Ini merupakan implementasi dari Upaya Pengawasan sebagaimana dijelaskan dalam teori, di mana orang tua wajib mengawasi remaja dalam melakukan ibadah dan berinteraksi sosial. Sebaliknya, pada kasus Ratna dan Warnisa yang orang tuanya sibuk bekerja hingga sore, fungsi pengawasan ini menjadi lemah. Hal ini mengakibatkan sholat mereka menjadi "bolong-bolong", yang menegaskan teori bahwa keterlibatan dan pengawasan orang tua adalah faktor krusial dalam keberhasilan pendidikan religius anak.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan:

1. Subjektivitas Informan

Data penelitian sangat bergantung pada kejujuran dan persepsi subjektif dari para informan. Ada kemungkinan *social desirability bias*, di mana informan cenderung memberikan jawaban yang dianggap baik secara sosial.

2. Generalisasi

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan lokus spesifik di Desa Sasaran. Oleh karena itu, temuan yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasi untuk merepresentasikan kondisi di wilayah lain yang lebih luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan analisis hasil penelitian mengenai upaya orang tua dalam membentuk perilaku religiusitas remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perilaku religiusitas remaja

Perilaku religiusitas pada remaja di Desa Sasaran terbentuk dengan baik dan termanifestasi dalam dua dimensi utama yaitu:

- a. Dimensi Praktik Ritual (*Ritualistic Dimension*) dimana Remaja menunjukkan ketaatan yang tinggi dan konsisten dalam melaksanakan ibadah formal, khususnya Sholat Fardhu lima waktu dan membaca Al-Qur'an. Ketaatan ini menjadi indikasi keberhasilan internalisasi nilai ibadah melalui pembiasaan.
- b. Dimensi Konsekuensi (*Consequential Dimension*) dimana Perilaku keagamaan remaja meluas ke aspek sosial dan moral, diwujudkan melalui akhlak yang sopan, tutur kata yang lembut, kepatuhan, dan rasa hormat terhadap orang tua dan orang yang lebih tua.

2. Upaya orangtua dalam membentuk perilaku religiusitas remaja

Upaya orang tua dalam membentuk perilaku religiusitas remaja di Desa Sasaran dilakukan melalui berbagai metode, yaitu:

- a. Penegakan disiplin dan nasihat

- b. Pembiasaan ibadah sejak dini
- c. Bimbingan membaca Al-Qur'an
- d. Penanaman akhlak melalui keteladanan

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh orang tua yaitu:

- a. Pendekatan Preventif (pembentukan nilai) dimana hal ini menjadi fondasi utama, di mana keteladanan (*Qudwah*) dari orang tua (terutama dalam ibadah dan akhlak) dan pembiasaan (*'Ādah*) rutin sejak dini menjadi metode yang paling efektif.
- b. Pendekatan Represif (kontrol dan disiplin) dimana pendekatan ini berperan sebagai pengawal konsistensi, diwujudkan melalui Penegakan aturan yang jelas (terkait pembatasan gawai dan jadwal ibadah) serta pemberian teguran/hukuman ringan yang bersifat mendidik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Temuan-temuan dari penelitian ini memiliki beberapa implikasi teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini menguatkan teori-teori dakwah dan bimbingan konseling Islam yang menyatakan bahwa keluarga merupakan madrasah pertama dan utama bagi anak. Efektivitas pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan orang tua sejak dini merupakan bentuk bimbingan keagamaan dini yang paling fundamental dan preventif terhadap masalah perilaku remaja. Hal ini memperkaya kerangka teoritis BKI terkait intervensi pencegahan (preventif) berbasis keluarga.

2. Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa intervensi untuk meningkatkan religiusitas remaja perlu berfokus pada penguatan unit keluarga secara holistik, tidak hanya pada anak. Program penyuluhan atau bimbingan bagi para orang tua di Desa Sasaran perlu menekankan pentingnya kemitraan dan tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Orang Tua

- a. Diharapkan para orang tua, khususnya ayah, dapat meningkatkan keterlibatan aktif dan bekerja sama dengan ibu dalam membimbing dan mengawasi ibadah anak, sehingga upaya yang dilakukan menjadi lebih efektif.
- b. Orang tua disarankan untuk menerapkan manajemen waktu yang lebih baik dan menciptakan aturan yang jelas di rumah, terutama terkait pembatasan penggunaan gawai pada waktu-waktu ibadah, untuk meminimalisir faktor penghambat.

2. Bagi Masyarakat

Disarankan kepada tokoh masyarakat di Desa Sasaran untuk mengembangkan dan memperbanyak kegiatan keagamaan yang dirancang khusus untuk menarik minat remaja, seperti kelompok kajian remaja,

kegiatan olahraga, atau kompetisi Islami, guna memperkuat lingkungan yang positif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengukur seberapa besar pengaruh setiap metode yang diterapkan orang tua misalnya (keteladanan dan disiplin) terhadap tingkat religiusitas remaja.
- b. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi peran lembaga pendidikan formal (sekolah) dan hubungannya dengan upaya orang tua dalam membentuk karakter religius remaja di lokasi yang sama, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

DAAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, (2008), *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 87.
- Abdur Habib Lubis, (2025), orang tua anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 24 Juni.
- Ahmad Nizar, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cipta pustaka Media, 120.
- Ahmad Ridwan, Inda Maulidia dkk, (2024), Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Anak di Desa Intan Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat, *jurnal Volume 8 No. 2*.
- Ananda, Miftah, dan Irwan Abdullah. (2023), "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Religius Anak di Desa Sumber Harapan Dusun Semberang I Kabupaten Sambas." *Tarbiya Islamica: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1
- Ar Rhafi Anwar Lubis, (2025), anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 24 Juni.
- Ari Widiyanta, (2005), Sikap terhadap Lingkungan dan Religiusitas, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Volume 1, No. 2*, 80.
- Bahrudin dan Mulyono, (2008), *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*, Malang: UINMalang Press, 123-127
- Balia Sakti, (2025) orang tua anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 26 Juni.
- Bima Sukma Windiharta, Pendampingan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Anak didik di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah, Universitas Yogyakarta tahun 2018, *jurnal pendidikan luar sekolah volume 2 no. 1 Maret 2018*, 12-23.
- Burhan Bungin, (2007), *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 190.
- Choild Narbuko dan Abu Achmadi, (2004), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 97.

- Darmawan, (2025), orang tua anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 22 Juni.
- Denny Najoran, Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial, *jurnal Educatio Christi*. 2020 volume 1 No.1, 66.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori, (2005), *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustakan Belajar, 71.
- Ermis Suryana, dll., Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* Vol. 8. No. 3 Agustus 2022.
- Fitri hayani, (2025), orang tua anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 22 Juni.
- Fuad Ihsan, (2000), *Pendidikan Anak Secara Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 64.
- Hany Fahriza Aufa, (2025), anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 26 Juni.
- Haris Herdiansyah, (2019), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 118.
- Hurlock, Elizabeth B., (2003), *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga.
- Ida mami, (2019), *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: IDEA Press, 2.
- Irsyad Hamdi Hasibuan, (2025), anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 24 Juni.
- Jalaluddin. (2000), *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 72.
- Kurniasari, Vani. (2022), "Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Religiusitas Anak (Studi Kasus Keluarga Muslim)." *Mozaic: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1.
- Lola everdindje lesik, dkk. "Faktor Penyebab dan Upaya Penanggulangan Dalam Kasus Tindak Pidana Persetubuhan terhadap Anak oleh Empat Pelaku di Kelurahan Beirafu, Kecamatan Atambua Barat, Kabupaten Belu", *Artemis Lawjournal* volime 1, No.1 Noverber 2023, 25.

- Muhaimin, (2007), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 289.
- Mulyasa, E. (2013), *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 15.
- Nana Alvy, Putri Apria Ningsih, Muhamad Subhan, Upaya Penanganan Customer Service Terhadap Komplain Nasabah Pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kota Jambi, *Journal Of Islamic Banking* Vol. 4 No. 2 Tahun 2024, 95.
- Nando Yuhanda, (2025), Kepala Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 20 Juni.
- Nurhayati Bernadeta Resti, (2022), “Kajian Terhadap Pemenuhan Hak Asasi Anak Dalam Pelaksanaan Informed Consent Pasien Anak”, *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, Vol.3, No.2, 155.
- Panji Erlangga, (2025), teman sebaya anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 27 Juni.
- Popi Marlinda, (2025), teman sebaya anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 28 Juni.
- Prastowo, Andi, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 156.
- Rahmat Hasibuan, (2025), orang tua anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 23 Juni.
- Rahmat, (2021), *Psikologi Agama*, Jakarta Selatan: Mizan media, 247.
- Ratna Dewi, (2025), anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 25 Juni.
- Rini, Pengaruh Religiusitas Diri dan Orangtua terhadap Kebahagiaan Remaja, *Jurnal ikraith-humaniora* volume 7 no. 1 Maret 2023, 19-20.
- Sahlan, Asmaun, (2009), “*Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*”, Malang: UIN-Maliki Press.
- Setiyawan, (2013), peranan orang tua dalam membina ibadah Sholat wajib anak, *journal of chemical information and modeling*, 89.

Sri Kemala Yati, (2025), orang tua anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 26 Juni.

Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 14.

Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 11.

Sukardi, (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 157.

Valentina, S. (2009). Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Religi Anak di Lingkungan Masyarakat Oleh Masyarakat Desa Bangunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. *Skripsi. Universitas Sebelas Maret*. (diakses pada Sabtu 29 Oktober 2022), 1-2.

Warnisa, (2025), anak remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 22 Juni.

Yenti Arsini, Maulida Zahra, Rahmadani Rambe, (2023), Pentingnya peran orang tua terhadap perkembangan psikologis anak, *jurnal mudabbir Volume 3. No.2*, 47.

Zakiah Daradjat, (1975), *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 68.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap lokasi penelitian.
2. Observasi terhadap perilaku religiusitas yang dilakukan remaja di di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing natal.
3. Observasi terhadap upaya orang tua dalam membentuk perilaku religiusitas remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing natal.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara untuk orang tua

- a. Apakah ibu/bapak menyuruh anak anda untuk sholat?
- b. Apakah ibu/bapak menyuruh anak anda untuk membaca Al-Qur'an?
- c. Bagaimana jika anak ibu/bapak tidak melaksanakan sholat?
- d. Bagaimana jika anak ibu/bapak tidak membaca Al-Qur'an?
- e. Bagaimana ibu/bapak dalam menanamkan sifat terbiasa kepada anak dalam melakukan kewajibannya?
- f. Apakah ibu/bapak membatasi anak dalam bergaul/berteman?
- g. Apakah anak ibu/bapak sering membantah kepada anda?
- h. Apakah anak anda berperilaku baik kepada orang lain di lingkungan?
- i. Apakah anak ibu/bapak sering melalaikan kewajibannya sebagai seorang anak?
- j. Apakah ibu/bapak memberikan hukuman kepada anak ketika melakukan kesalahan dalam melalaikan kegiatan keagamaan?
- k. Apakah ibu/bapak menentukan jadwal keseharian anak dalam melakukan aktivitas?
- l. Bagaimana ibu/bapak mengawasi anak dalam melakukan kegiatan keagamaan?

- m. Apakah ibu/bapak melihat perubahan perilaku anak selama memberikan dorongan religiusitas/keagamaan kepada anak?

2. Pedoman wawancara untuk anak

- a. Apakah anda melaksanakan sholat?
- b. apakah anda melaksanakan sholat tepat waktu?
- c. Bagaimana perasaan anda ketika meninggalkan sholat?
- d. Apakah anda bisa membaca Al-Qur'an?
- e. Apakah anda sering membaca Al-Qur'an?
- f. Kapan anda membaca Al-Qur'an?
- g. Apakah orang tua anda selalu mengingatkan anda untuk melaksanakan kewajiban?
- h. Apakah dirumah ada peraturan yang harus anda patuhi?
- i. Apa saja peraturan yang dibuat oleh orang tua anda?
- j. Apa hukuman yang akan diberikan jika anda melanggar peraturan?
- k. Apakah anda dibatasi dalam bergaul/berteman?
- l. Apakah anda sering membantah kepada orang tua?
- m. Apakah orang tua anda membatasi dalam bermain *handphone*?
- n. Apakah anda sering dimarahi oleh orang tua?
- o. Bagaimana respon anda ketika orang tua anda marah?
- p. Apakah anda berperilaku baik kepada orang tua anda dan orang disekitar anda?

- q. Apakah anda merasakan ada perubahan dalam diri selama melaksanakan kewajiban?

3. Pedoman wawancara untuk teman sebaya

- a. Apakah anda melihat bahwa teman anda melaksanakan sholat?
- b. Dimanakah teman anda melaksanakan sholat?
- c. Apakah teman anda sering melalaikan sholatnya?
- d. Apakah teman anda berperilaku baik kepada orang lain?
- e. Apakah anda melihat bahwa teman anda membaca Al-Qur'an?
- f. Apakah orang tua teman anda menanamkan perilaku religius/keagamaan pada anaknya?
- g. Apakah teman anda berperilaku baik di sekolah?
- h. Apakah anda terbawa kedalam hal yang baik selama berteman dengan teman anda?
- i. Bagaimana menurut anda perilaku teman anda yang mendapat dorongan keagamaan dari orang tuanya?

Lampiran III

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ibu Fitri Hayani



Wawancara dengan Warnisa



Wawancara dengan ibu Afniati



Wawancara dengan bapak Rahmat Hasibun



Wawancara dengan Irsyad Hamdi Hasibuan



Wawancara dengan Ar Rhafi Anwar Lubis



Wawancara dengan bapak Darmawan Wawancara dengan ibu Sri Kemala Yati



Wawancara dengan Hany Fahriza Aufa Wawancara dengan bapak Ramlan dan ibu Basmidar



Wawancara dengan Ratna Dewi Wawancara dengan bapak Abdur Habib Lubis



Wawancara dengan ibu Tenku Usmanida Wawancara dengan bapak Balia Sakti



Wawancara dengan Panji Erlangga

Wawancara dengan Popi Marlinda



Wawancara dengan bapak Nando Yuhanda



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : ~~090~~ /Un.28/F/TL.01/06/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Skripsi Mahasiswa

19 Juni 2025

Yth. Kepala Desa Sasaran, Kec. Natal
Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Amelia Putri
NIM. : 2130200037
Fak/Prodi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Sasaran, Kec. Natal, Kab. Mandailing Natal

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **“UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU RELIGIUSITAS REMAJA DI DESA SASARAN KECAMATAN NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL”**

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Sasaran, Kec. Natal untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.



Dr. Magdalena M.Ag.

NIP. 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN NATAL
DESA SASARAN

Nomor : 071/ 114/2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Pengambilan Data dan Informasi
Penyelesaian Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan

di-
Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat saudara Nomor 898/Un.28/F/TL.01/06/2025 Tanggal 19 Juni 2025 Perihal Izin Pengambilan Data dan Informasi Penyelesaian Skripsi dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Amelia Putri dengan judul, **“Upaya Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Religiusitas Remaja di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal”**.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat memberikan izin dalam pelaksanaan pengambilan data dan informasi tersebut ditempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat balasan dari kami, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sasaran, 20 Juni 2025

KEPALA DESA SASARAN



NANDO YUHANDA